

**MAKNA PESAN MORAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE  
DION RAJAGUKGUK**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuludin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MUH RIZKY FAUZI

NIM. 16.12.1.1.112

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**AGUS SRIYANTO, S.Sos., M.Si**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Muh Rizky Fauzi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muh Rizky Fauzi

NIM : 161211112

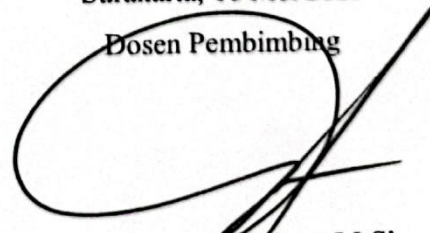
Judul : Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya  
Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing



**Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si**

**NIP.19710619 200912 1 001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Rizky Fauzi  
NIM : 161211112  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (analisis semiotika Roland Barthes)”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang Menyatakan



Muh Rizky Fauzi

NIM. 161211112

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MAKNA PESAN MORAL DALAM FILM NGERI NGERI SEDAP KARYA**  
**BENE DION RAJAGUKGUK**

Disusun Oleh :

**Muh Rizky Fauzi**

NIM. 161211112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari, 25 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 9 Juni 2023

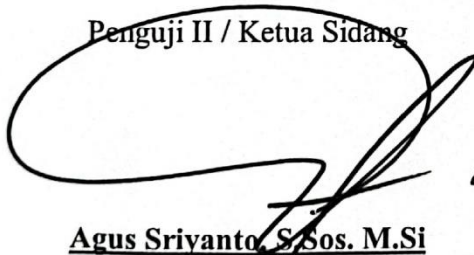
Penguji Utama



**Eny Susilowati .S.Sos.,M.Si.**

NIP. 19720428 200003 2 002

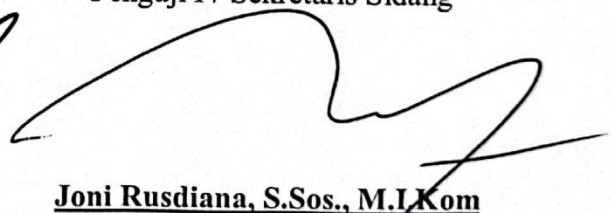
Penguji II / Ketua Sidang



**Agus Sriyanto, S.Sos. M.Si**

NIP. 19710619 200912 1 001

Penguji I / Sekretaris Sidang



**Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom**

NIP.19830602 201801 1 002

Mengetahui



**Prof. Dr. Islah, M.Ag**

NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN MOTTO**

“I’m a slow learner, it’s true. But I learn”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGA SAYA,  
ORANG-ORANG TERDEKAT SAYA, DOSEN PRODI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA, UIN RADEN  
MAS SAID SURAKARTA, DAN PEMBACA.”**

## ABSTRAK

**Muh Rizky Fauzi. NIM : 161211112. *Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (analisis semiotika Roland Barthes)*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Ngeri-Ngeri Sedap, sebuah film drama yang menceritakan kehidupan keluarga dengan latarbelakang budaya Batak. Film yang di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk ini menceritakan tentang konflik di keluarga Pak Domu. Berawal dari rasa rindu kepada anak-anaknya hingga perdebatan hebat di keluarga yang dikemas sangat menarik sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konten visual dan dialog dalam film "Ngeri - Ngeri Sedap" menggunakan kerangka teoritis analisis semiotik Roland Barthes. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ditinjau dari analisis semiotika Roland Barthes. Denotasi digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang secara langsung terlihat dan dapat diterjemahkan dalam film tersebut, sedangkan konotasi digunakan untuk menggali makna tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut. Selain itu, mitos juga dianalisis untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan yang terinternalisasi dan dipahami secara kolektif dalam film.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film "Ngeri - Ngeri Sedap" menyampaikan pesan moral tentang pentingnya komunikasi yang jujur, pemahaman, penghargaan, dan dukungan dalam hubungan keluarga. Melalui simbol-simbol dan tanda-tanda dalam film, penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan keluarga yang sehat membutuhkan komunikasi yang jujur dan terbuka, pemahaman terhadap perasaan dan kebutuhan anggota keluarga, serta penghargaan terhadap peran masing-masing. Selain itu, film ini juga memperhatikan pentingnya permintaan maaf sebagai upaya memperbaiki hubungan yang terganggu dan membangun kembali kepercayaan antar anggota keluarga. Dalam konteks mitos, penelitian ini menemukan bahwa film ini menggambarkan bahwa hubungan keluarga yang harmonis didasarkan pada nilai-nilai yang dianut secara kolektif dan dipahami sebagai mitos keluarga. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pesan moral yang terkandung dalam film "Ngeri - Ngeri Sedap" dan implikasinya terhadap pemahaman dan praktik hubungan keluarga. Temuan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pemikiran bagi penonton dan praktisi dalam membangun hubungan keluarga yang lebih baik dan sehat.

Kata Kunci: Pesan Moral, Film , Ngeri-Ngeri Sedap.

## ABSTRACT

**Muh Rizky Fauzi. NIM : 161211112. *Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (analisis semiotika Roland Barthes)*. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty of Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.**

"Ngeri-Ngeri Sedap" is a drama film that tells the story of a family with a Batak cultural background. Directed by Bene Dion Rajagukguk, this film portrays the conflicts within Pak Domu's family. Starting from his longing for his children to intense debates within the family, the film presents these elements in an engaging manner, capturing the interest of researchers to make it the subject of study.

This research was conducted by analyzing the visual content and dialogues in the film "Ngeri - Ngeri Sedap" using the theoretical framework of Roland Barthes' semiotic analysis. The aim of this research was to investigate how the moral messages in the film "Ngeri - Ngeri Sedap" can be interpreted through Roland Barthes' semiotic analysis. Denotation was used to identify the directly visible signs that can be translated in the film, while connotation was employed to uncover the hidden meanings behind those signs. Additionally, myths were also analyzed to identify the internalized and collectively understood ideas in the film.

The findings of this research reveal that the film "Ngeri - Ngeri Sedap" conveys a moral message about the importance of honest communication, understanding, appreciation, and support in family relationships. Through symbols and signs in the film, this study uncovers that healthy family relationships require honest and open communication, understanding of the feelings and needs of family members, and appreciation for their respective roles. Furthermore, the film highlights the significance of apologizing as an effort to repair disturbed relationships and rebuild trust among family members. In the context of myths, this research discovers that the film portrays that harmonious family relationships are based on collectively embraced values understood as family myths. This study provides insights into the moral message conveyed in the film "Ngeri - Ngeri Sedap" and its implications for understanding and practicing family relationships. These findings can serve as a source of inspiration and reflection for audiences and practitioners in building better and healthier family relationships.

Keyword: Pesan Moral, Film, Ngeri-Ngeri Sedap.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur bagi Allah SWT, Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “MAKNA PESAN MORAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara materi dan moril. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:


1. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof Dr. Islah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah.
3. Joni Rusdiana, S.Sos. M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Muhammad Fahmi, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah.
5. Eny Susilowati .S.Sos.,M.Si. selaku dosen Penguji Utama
6. Agus Sriyanto, S.Sos. M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Dakwah, UIN Raden

Mas Said Surakarta yang telah mengarahkan dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak dan ibu Saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman angkatan 2016 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah, terima kasih sudah menjadi *support system* dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam membantu penyusunan skripsi, yang tidak dapat Saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Surakarta, 10 Mei 2023

  
Muh Rizky Fauzi  
NIM. 16.12.1.1.112

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN MOTTO .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
ABSTRAK .....	VI
ABSTRACT .....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR GAMBAR .....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian teori.....	15
1. Komunikasi Massa.....	15
2. Media Massa .....	17
3. Definisi Film .....	19
4. Klasifikasi Film .....	20
5. Sinematografi .....	23
6. Pesan Moral.....	25
7. Semiotika .....	30
8. Konsep Semiotika Roland Barthes. ....	31
Signifier .....	33
Signified.....	33
B. Tinjauan Pustaka .....	35

C. Kerangka Berpikir .....	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN .....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Keabsahan Data.....	42
BAB IV .....	43
HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	43
a. Profil Film Ngeri – Ngeri Sedap.....	43
b. Sinopsis .....	44
c. Struktur Crew .....	47
d. Pemain / Aktor / Aktris .....	49
e. Biografi Bene Dion Rajagukguk .....	53
B. Sajian Data .....	54
1.) <i>Scene 1</i> .....	61
2.) <i>Scene 2</i> .....	63
3.) <i>Scene 3</i> .....	65
4.) <i>Scene 4</i> .....	70
5.) <i>Scene 5</i> .....	72
6.) <i>Scene 6</i> .....	75
7.) <i>Scene 7</i> .....	80
C. Analisis Data .....	83
BAB V.....	86
PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Arswendy Beningswara .....	49
Gambar 2. Foto Tika Panggabean .....	50
Gambar 3. Foto Boris Bokir .....	50
Gambar 4. Foto Gita Bhebhita .....	51
Gambar 5. Foto Lolox Nugroho Achmad .....	52
Gambar 6. Foto Indra Jeggel .....	52
Gambar 7. Foto Bene Dion Rajaguk .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peta Tanda Roland Barthes.....	33
Tabel 2 : Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 3 : Jadwal Waktu Penelitian .....	46
Tabel 4. Total Scene .....	62
Tabel 5. Tujuh Scene yang dipilih .....	64
Tabel 6. Scene Pertama.....	69
Tabel 7. Scene ke Dua.....	71
Tabel 8. Scene ke Tiga.....	73
Tabel 9. Scene ke Empat.....	78
Tabel 10. Scene ke Lima.....	80
Tabel 11. Scene ke Enam.....	84
Tabel 12. Scene ke Tujuh.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui berbagai jenis media seperti majalah, koran, tabloid, radio, televisi, film, dan sebagainya, yang ditujukan kepada khalayak luas. Media massa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengontrol dan menguatkan kekuatan, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat, tetapi juga sebagai lokasi atau forum untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat. Komunikasi massa modern adalah bentuk komunikasi melalui media massa yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi, dan film. Pada era ini, media massa semakin berkembang di berbagai industri dan memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, baik dalam bentuk media cetak maupun digital.

Media komunikasi massa memiliki dua jenis dampak yang berbeda. Pertama, dampak positif di mana media komunikasi massa dapat membantu orang menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan mempermudah kegiatan komunikasi. Kedua, dampak negatif di mana media komunikasi massa dapat membuat manusia menjadi tergantung pada media tersebut untuk melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini berarti bahwa seseorang harus menggunakan media komunikasi massa sebelum melakukan kegiatan

komunikasi.

Media massa adalah sebuah media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Mulyana, 2016:35). Film adalah salah satu media komunikasi massa yang sangat penting, karena film adalah media audio visual yang dapat menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu (Effendy, 2009;134). Film menjadi media komunikasi massa yang sangat populer di kalangan masyarakat modern, karena film dapat merefleksikan kegelisahan dan keinginan penonton. Film juga menjadi teks kultural kontemporer yang dapat mengekspresikan persoalan-persoalan penting yang dihadapi manusia dalam sejarah. Selain itu, film juga memiliki peran penting dalam sosio-kultural, artistik, politik, dan dunia ilmiah. Salah satu alasan mengapa film banyak digunakan dalam pembelajaran adalah karena film dapat menarik perhatian orang dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara unik (McQuail, 1997:110).

Dalam garis besar, film adalah sebuah karya seni yang menghadirkan sebuah cerita dan memiliki unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi manusia. Film terdiri dari berbagai unsur yang diatur secara terstruktur sehingga menjadi satu kesatuan yang menarik. Beberapa unsur yang sering digunakan dalam cerita film antara lain kejahatan, kriminalitas, persahabatan, roman, kekerasan, dan sejarah. Unsur-unsur tersebut mampu menggugah perasaan manusia, seperti membuat tertawa,



menangis, marah, iba, bangga, dan lain-lain. Pesan dalam film dapat beragam tergantung pada tujuan pembuatan film tersebut. Biasanya, sebuah film dapat mengandung pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film disampaikan melalui lambang-lambang yang terdapat pada pikiran manusia seperti isi pesan, suara, perkataan, dan percakapan.

Film memiliki kemampuan yang kuat dalam menyampaikan pesan dan merupakan bentuk karya sastra drama visual yang dilakukan oleh aktor dan aktris dengan cerita keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh (Endraswara, 2016:5). Film tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral yang diajarkan kepada masyarakat. Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai media informasi dan dokumen sosial, seperti yang diungkapkan oleh (Sianipar, 2005:11).

Film mampu mempresentasikan kejadian, fenomena, atau realitas sosial yang seringkali terjadi dalam masyarakat, sehingga memberikan gambaran yang baik tentang realitas yang ada di lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang film sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang diajarkan di lingkungan masyarakat. Nilai moral yang diterapkan oleh masyarakat berguna untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kehidupan manusia, dan nilai moral tersebut merupakan manifestasi dari sudut pandang kebenaran dalam kehidupan sosial yang dijalani oleh individu.

Menurut (Nurgiyantoro, 2013:429), moral merupakan sesuatu yang

ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Selanjutnya, Menurut (Darmadi, 2009:50), moral berasal dari bahasa Latin yaitu mores yang berarti adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat dan akhlak, yang berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Jadi, moral adalah semua perilaku baik dan buruk yang ada pada diri manusia yang terbentuk karena kebiasaan.

Film juga menjadi sarana baru untuk sarana hiburan serta alat komunikasi yang signifikan. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok (khalayak) orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (Effendy, 2009:134). Film mampu menghantarkan pesan secara unik karena didukung dengan adanya audio visual yang memberi kesan lebih hidup dan komunikatif. Pesan yang disampaikan dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Penyampaian pesan dapat berupa lambang-lambang atau gambar dalam film, dialog antar tokoh, lantunan musik, dan lain sebagainya. Dalam skripsi kali ini, penulis akan membahas tentang sebuah film berjudul Ngeri-Ngeri Sedap.

Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film bergenre drama komedi Indonesia tahun 2022. Film buatan sutradara Bene Dion Rajagukguk ini merupakan karya debut pertamanya sebagai sutradara. Dan juga karya pertama dari rumah produksi Imajinari yang didirikan oleh Ernest Prakasa dan Dipa Andika. Bene Dion mengangkat mengenai kisah keluarga dari

suku Batak yang di kemas secara natural melalui drama-komedi. Film Ngeri-Ngeri Sedap di perankan oleh Arswendy Beningswara sebagai Pak Domu (Bapak), Tika Panggabean sebagai Mak Domu (Ibu), Boris Bokir sebagai Domu (Anak Pertama), Ghita Bhebhita sebagai Sarma (Anak Kedua), Lolok sebagai Gabe (Anak Ketiga), Indra Jegel sebagai Sahat (Anak Keempat). Nama film Ngeri-Ngeri Sedap diambil oleh Bene Dion karena alur ceritanya yang menarik ngeri-nger tapi sedap.

Bene Dion Rajagukguk adalah seorang komika sekaligus menjadi sutradara ternama. Bene Dion sukses merilis film Ngeri-Ngeri Sedap yang dia sutradarai untuk pertama kalinya. Bene Dion mengawali karir di panggung hiburan sebagai seorang komika pada tahun 2011 dengan komunitas *stand up indo jogja*. Bene Dion kemudian tampil di panggung pertelevisian untuk pertama kalinya melalui *Stand Up Comedy Indonesia* Kompas TV pada tahun 2013. Bene Dion berhasil masuk lima besar pada ajang pencarian bakat tersebut. Bene Dion tidak hanya memiliki karier yang cemerlang, Bene berhasil lulus dari Universitas Gajah Mada dengan predikat cum laude setelah 4,5 tahun.

Film Ngeri-Ngeri Sedap bercerita tentang sebuah keluarga batak dengan empat orang anak yang tiga di antaranya sedang merantau jauh dari orangtuanya. Film ini berkisah tentang Mak Domu serta Pak Domu, sepasang suami-istri yang berasal dari suku Batak yang sangat merindukan tiga anak laki-lakinya yang berada di perantauan selama bertahun-tahun. Ketiga anaknya itu sebenarnya rindu dengan ibunya, tetapi tidak

dengan sang bapak. Karena, Pak Domu sering meminta mereka untuk hidup sesuai dengan hukum adat Batak, yang tak diinginkan oleh ketiga anaknya.

Suatu hari Mak Domu dan Pak Domu sepakat untuk membohongi anak-anak nya dengan cara berpura-pura hendak berpisah/bercerai supaya ketiga anaknya mau pulang ke kampung halaman. Menurut adat batak perceraian bukanlah hal yang wajar dalam kehidupan orang Batak. Kemudian anak-anak keluarga pak Domu pulang ke kampung halamannya dan meninggalkan kesibukannya di perantauan. Mak Domu memanfaatkan hal ini buat melepas rindu dengan anak-anaknya.

Setelah gagal mencapai kesepakatan dalam diskusi saat makan malam, anak-anak mengajak orangtuanya untuk naik ke Bukit Holbung dan berbagi perasaan tanpa saling mengganggu satu sama lain. Pak Domu meminta dukungan karena ia yang menafkahi keluarga, sementara Mak Domu mengaku merasa lelah karena sikap suaminya. Ibu Pak Domu memberitahu cucu-cucunya bahwa dia sudah mengetahui semuanya dan meminta mereka untuk tetap tinggal hingga acara syukuran selesai.

Setelah acara selesai, Pak Domu kembali membicarakan pilihan hidup anak-anaknya yang menurutnya tidak sesuai dengan tradisi Batak. Dia marah kepada Domu, Gabe, dan Sahat karena tidak mau mengikuti keinginannya. Namun, anak-anak sepakat untuk pulang ke rumah masing-masing jika masalah ini tidak selesai. Selanjutnya, Mak Domu membocorkan rahasia bahwa skenario perceraian yang direncanakan adalah palsu dan bahwa Sarma mengetahui hal tersebut. Sarma merasa tertekan

karena selalu mengikuti perintah orangtuanya. Mak Domu mengungkapkan keinginannya untuk benar-benar bercerai.

Setelah curhat pada ibunya, Pak Domu menyadari kesalahannya dan bersedia mengakui kesalahan tersebut. Dia kemudian berbicara dengan anak-anaknya dan belajar tentang keadaan mereka: calon istri Domu ternyata dapat mempelajari adat Batak, kolega-kolega Gabe sangat pengertian, dan Pak Pomo mengatakan bahwa Sahat adalah orang yang terhormat di desa. Pak Domu lalu membawa semua orang pulang sesuai dengan perintah Mak Domu, dan mereka akhirnya bersama-sama menikmati jamuan.

Dalam hal ini konflik dalam keluarga menjadi dasar sebagai acuan untuk mendapatkan pesan moral dalam film ini, ada beberapa adegan yang menurut penulis sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat pada saat ini seperti: kurangnya komunikasi dalam keluarga membuat perselisihan atau kesalah pahaman dalam keluarga baik itu anak dan orangtua.

Seperti pada kasus yang baru-baru ini terjadi, yaitu permasalahan antara orangtua dan anak yang terjadi pada minggu sore di Jakarta Selatan. Tepatnya tanggal 19 Desember 2022 terdengar suara tembakan senjata api di rumah warga Jati Timur, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Permasalahan itu terjadi disebabkan oleh anak dari Haji Ayub yang bertengkar sesama saudaranya. Pertikaian tersebut disebabkan adu mulut anak haji Ayub ber inisial MA . MA yang marah lantas menembakan pistol kerumahnya.

Menurut polisi dan warga setempat kejadian tersebut murni dikarenakan permasalahan keluarga yang terjadi antara kakak beradik di rumah haji Ayub tersebut. Dari kasus ini dapat di pelajari pentingnya kerukunan antar saudara. Peran orangtua dalam mendidik perilaku anak sangatlah penting dan harus sangat diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan masalah besar.

Peristiwa tersebut terjadi akibat kurangnya komunikasi dalam keluarga. Hal ini mirip dengan adegan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yaitu ketika pak Domu memarahi ketiga anak laki-lakinya untuk menjadi seperti apa yang pak Domu inginkan, namun ketiga anak laki-laki tersebut menolak keras keinginan pak Domu dengan alasan mereka pribadi. Mereka juga pergi meninggalkan pak Domu.

Dalam hal ini komunikasi dalam keluarga menjadi sangat penting karena suatu masalah dalam keluarga dapat diselesaikan dengan cara saling bertukar pendapat saling mengungkapkan perasaan yang mana agar dapat mencari titik terang untuk masalah yang dihadapi. Walau demikian dalam prosesnya akan terjadi gejolak emosi baik itu positif maupun negatif, maka dari itu dalam melakukan proses komunikasi hendaknya dilakukan dengan kepala dingin dan dengan intonasi yang sewajarnya.

Kemudian pada kejadian yang baru-baru ini terjadi juga yaitu tentang seorang anak yang nekat untuk meracuni satu keluarganya di Magelang pada Rabu 23 November 2022. Kejadian tersebut berawal ketika pelaku berinisial DD yang merupakan anak di keluarga tersebut diberi

amanah oleh kedua orangtuanya untuk menanggung beban biaya pengobatan ayahnya dikarenakan ayahnya yang sudah pensiun dan tidak dapat menanggung beban biaya pengobatannya. Kemudian pelaku marah dan berencana untuk meracuni keluarganya sendiri.

Pelaku telah berulang kali mencoba meracuni keluarganya sendiri tapi gagal, dari hal tersebut kemudian muncul kecurigaan tentang perilaku pelaku DD yang ternyata sering berbohong sejak dulu. DD berbohong mulai dari sekolah hingga pekerjaan yang di lakukannya. Pelaku yang sakit hati dan tidak terima kemudian melakukan aksinya dengan mencampur arsenik kedalam makanan di keluarganya yang kemudian menyebabkan keracunan satu keluarganya sendiri.

Menurut informasi yang di dapat dari paman pelaku, pelaku memang sering berbohong bahkan bicarapun bohong dan kecurigaan tersebut di sangkal oleh pelaku. Menurut kepolisian DD telah ditetapkan sebagai tersangka kasus pembunuhan berencana dan mendapat ancaman penjara seumur hidup atau hukuman mati.

Dalam kasus tersebut kebohongan menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Kebiasaan berbohong ini mungkin terjadi karena kurangnya peranan orangtua dalam mendidik anak, atau mungkin kebiasaan berbohong tersebut anak dapatkan dari perilaku orangtuanya. Meski begitu kebohongan merupakan pola perilaku buruk yang dapat menjadi kebiasaan, hal ini dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan cara mengajari anak untuk berkata jujur apa adanya.

Kebohongan juga terdapat dalam adegan film Ngeri-Ngeri Sedap, yaitu pada saat pak Domu dan mak Domu sangat rindu dengan anak-anak laki-lakinya yang kemudian mereka berdua sepakat untuk berbohong dan pura-pura untuk bercerai, tidak hanya itu pak Domu juga mengajak anak perempuannya ( Sarma ) untuk ikut berbohong agar bisa bertemu dengan saudara-saudaranya yang masih pergi di perantauan.

Peran kedua orang tua menjadi sangat penting terhadap perilaku anak-anaknya. Dalam hal ini pak Domu menjadi kunci untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di keluarganya dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Keegoisan pak Domu menjadi boomerang bagi dirinya sendiri setelah di tinggal oleh keluarganya.

Konflik dalam film ini sangat menarik dan dapat berkaitan dengan keluarga dari latar belakang suku apapun, khususnya seseorang yang hidup merantau dari keluarga dalam waktu lama. Penulis memilih menggunakan film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai objek dalam penelitiannya karena film Ngeri-Ngeri Sedap termasuk dalam film baru karena baru di rilis pada tahun 2022 dengan jumlah penonton 2.662.874 di bioskop. Dari hal tersebut kemudian peneliti sangat ingin meneliti film ini dengan konsep teori semiotic Roland Barthes yang kemudian hasilnya akan disusun dalam bentuk pesan moral.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Ginan (2020) tentang analisis semiotika pesan moral dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer, pesan moral yang dapat diambil dari film tersebut



adalah bahwa status keluarga yang baik-baik saja di mata masyarakat tidak selalu mencerminkan keadaan keluarga yang sebenarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani Taqiyya (2011) yang berjudul "Analisis Semiotik Film In The Name Of God", dihasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan konsep jihad Islam. Peneliti menafsirkan bahwa makna denotasi dalam film ini menggambarkan kehidupan orang-orang muslim, khususnya di Pakistan, yang tersebar di tiga benua di dunia. Hal ini tercermin melalui tiga tokoh utama dalam film, yaitu Mariam dari Inggris, Sarmad dari Pakistan, dan Mansoor, kakak Sarmad yang belajar musik di Chicago, Amerika Serikat. Selain itu, makna konotasi dalam film ini menunjukkan perjuangan tiga tokoh utama dalam mempertahankan identitas Islam mereka dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Anderson Daniel Sudarto pada tahun 2015 fokus pada analisis semiotika film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" dan mengungkapkan bahwa makna denotatif dari film tersebut adalah gambaran kehidupan anak-anak terlantar di Indonesia, yang dulunya adalah pencopet namun kini menjadi pedagang jalanan, terutama di Jakarta. Film tersebut menggambarkan beberapa lokasi dan lingkungan kehidupan masyarakat Indonesia di Jakarta. Makna konotatif yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan tokoh Muluk dalam menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan yang layak dalam kehidupan nyata.

Disini peneliti menemukan beberapa temuan yang berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang pertama penelitian ini menggunakan objek film yang termasuk masih baru dan dengan tema yang berbeda. Kedua, latar belakang budaya yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya akan membuat hasil yang berbeda juga. Ketiga, penggunaan semiotik Roland Barthes dengan berdasar konotasi, denotasi, mitos yang akan digunakan dalam menganalisis temuan-temuan peristiwa atau kejadian baru dalam objek film yang digunakan. Keempat kesimpulan baru yang akan di ambil dari temuan-temuan tersebut yang berlatarbelakang budaya batak dan juga penggunaan analisis semiotik Roland Barthes yang menghasilkan temuan baru yang disusun dalam bentuk pesan moral.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya komunikasi yang jujur dan terbuka antara anggota keluarga
2. Kurangnya penyelesaian masalah antar anggota keluarga
3. Kurangnya komunikasi yang efektif antara anggota keluarga
4. Ayah dan Ibu mempunyai peran yang sama dalam keluarga
5. Pengaruh emosional pada anak-anak.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membutuhkan batasan masalah agar lebih terarah dan mempermudah proses penelitian. Maka dari itu penulis memfokuskan pada pembahasan rangkaian gambar (*scene*) dalam film NGERI-NGERI SEDAP yang berkaitan dengan pesan moral.

Untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini mengacu pada model semiotik yang digunakan, yaitu semiotik Roland Barthes meliputi pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pesan moral dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ditinjau dari analisis semiotikaa Roland Barthes?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes. Konsep ini menjelaskan tentang bagaimana suatu tanda atau simbol dapat memiliki makna dasar yang sederhana (denotasi), namun juga memiliki makna yang lebih dalam dan kompleks (konotasi) serta memiliki makna yang bersifat ideologis atau simbolik (mitos). Dan juga pesan moral yang terkandung dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Komunikasi dalam mempelajari teori semiotika, terutama dalam konteks analisis film menggunakan model Roland Barthes.

### **b. Kegunaan Praktis**

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin mempelajari cara mencari makna dalam sebuah karya film dengan menggunakan analisis semiotika.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern seperti surat kabar dengan sirkulasi luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada khalayak yang heterogen dan anonim, serta film yang diputar di bioskop (Effendy, 2007:79). Konsep komunikasi massa secara umum meliputi media luas seperti televisi dan radio yang ditujukan kepada khalayak yang luas, anonim, dan heterogen.

Ilmu komunikasi massa adalah bidang studi yang berusaha memahami simbol-simbol yang dibuat dan diproses dalam sistem media, sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam teori yang digeneralisasikan, terkait dengan proses komunikasi secara luas. Ini berarti bahwa dalam komunikasi massa, komunikator berupaya menyebarkan pesan mereka untuk berbagi pemahaman dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal.

Komunikasi massa mempunyai 7 karakteristik, yaitu:

- a. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga
- b. Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen
- c. Pesan bersifat umum

- d. Komunikasi berlangsung satu arah
- e. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan
- f. Media massa mengandalkan peralatan teknis
- g. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper

Selain itu komunikasi massa juga memiliki fungsi pokok, menurut (Effendy, 2007:36) fungsi komunikasi massa tidak terlepas dari:

a. Fungsi Informasi

Fungsi ini dapat di artikan bahwa komunikasi massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Fungsi ini sangat berkaitan dengan sifat makhluk sosial yang selalu haus akan informasi. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak baik itu yang sesuai dengan kentingannya maupun tidak.

b. Fungsi Pendidikan

Komunikasi massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Salah satu contohnya adalah dalam media massa dapat menambahkan nilai-nilai etika, atau norma-norma, serta aturan-aturan yang berlaku kepada para pembaca atau pemirsa baik itu melalui media cetak, media digital, atau bahkan secara langsung.

c. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi ini sangat relevan dengan karakteristik komunikasi massa. Khalayak dapat secara langsung terpengaruh pesan yang

diterimanya, seperti contoh dalam iklan maupun tayangan.

#### d. Fungsi Menghibur

Fungsi ini menjadi bagian yang tidak dapat di sepelekan, karena fungsi ini memiliki tujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak. Seperti dalam tayangan televisi, radio, surat kabar dan film.

## 2. Media Massa

Media massa merujuk pada sarana komunikasi dan informasi yang memungkinkan penyebaran pesan secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas (Mulyana, 2016:35).

Media massa adalah alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang heterogen dan luas dengan cepat dan serentak. Kelebihan media massa terletak pada kemampuannya untuk mengatasi batasan waktu dan ruang, sehingga pesan dapat disebarkan dengan cepat pada waktu yang tidak terbatas (Nurudin, 2007: 9).

Hafied Cangara menggambarkan media massa sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan menggunakan alat komunikasi mesin seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Fungsi utama media massa adalah memberikan informasi, menyebarluaskan, dan mempromosikan produk atau layanan (Cangara, 2005: 122).

Secara garis besar fungsi media massa dapat di artikan sebagai berikut:

a. Fungsi Pengawasan

Media massa adalah pengawas, pengawas dapat di artikan sebagai kontrol sosial masyarakat. Artinya media massa dapat menjadi sumber terpercaya dalam pembentukan sosial di masyarakat, seperti contoh dalam lingkup masyarakat kejadian-kejadian sosial baik itu prestasi maupun keburukan akan dapat di tayangkan atau di siarkan kepada masyarakat. Masyarakat akan dapat menafsirkan hal tersebut dengan konsep berpikirnya masing-masing.

b. Fungsi Korelasi

Media massa sebagai korelasi dengan masyarakat. Hal ini dapat dipahami dengan melihat media massa sebagai penghubung antara komponen-komponen yang ada di masyarakat.

c. Fungsi Pewarisan Sosial

Media massa dianggap sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan dan mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Selain menyebarkan informasi, media juga memuat elemen-elemen budaya dan norma-norma yang berpotensi menjadi bahan yang berharga untuk proses belajar mengajar dan pewarisan budaya antar generasi. (Nurudin, 2007:



64)

### **3. Definisi Film**

Produksi film melibatkan usaha, modal, dan perlengkapan yang cukup besar. Tim atau kru produksi yang terlibat harus memiliki kualifikasi dan profesionalisme tertentu. Seperti produk lainnya, film diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat umum dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi arah dan tingkat tuntutan tersebut.

Film merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat. Bahkan, metafora film seringkali memengaruhi bahasa percakapan kita. Pengembangan film dipengaruhi oleh berbagai penemuan ilmiah, teknologi, dan estetika, seperti fotografi, kinetografi, dan fonografi. Kombinasi dari penemuan-penemuan ini menghasilkan mesin cinematograph, sebuah mesin yang dapat digunakan sebagai kamera dan proyektor sekaligus, sehingga memungkinkan film dapat ditonton oleh banyak orang secara bersamaan.

Film memiliki definisi yang beragam. KBBI, film adalah selebar bahan tipis yang terbuat dari seluloid, digunakan sebagai media penyimpanan gambar yang dapat diputar di bioskop atau ditayangkan melalui televisi. Dalam Undang-Undang film merupakan karya cipta seni dan budaya yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang Nomor 6

Tahun 1982 tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta. Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu:

- a. Film sebagai alat hiburan.
- b. Film sebagai sumber informasi
- c. Film sebagai alat pendidikan.
- d. Film sebagai cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa.

#### **4. Klasifikasi Film**

Film dapat di klasifikasikan atau di kategorikan berdasarkan *genre*. Di dalam film istilah *genre* merupakan jenis atau pengelompokan film yang mempunyai ciri yang khas. Dari kasifikasi tersebut terbagi menjadi beberapa *genre* atau kategori seperti aksi, petualangan, komedi, horror, drama, roman, fiksi, fiksi ilmiah dan sebagainya. Berikut penjelasan macam-macam *genre* umum dalam film.

##### **a. Action-Laga**

Film ini bertema tentang perjuangan hidup yang biasanya di perankan oleh seorang ahli pertarungan untuk mempertahankan diri.

##### **b. Roman-Drama**

Film ini bercerita tentang bagaimana manusia saling menyayangi atau saling peduli satu sama lain yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Mistery-Horror

Film ini bercerita tentang mistery atau kejanggalan dalam kehidupan yang menimbulkan perasaan takut atau terkejut bagi penontonnya.

d. Comedy-Humor

Film ini bercerita tentang hal hal yang bersifat jenaka atau konyol yang membuat penontonnya tersenyum bahkan sampai tertawa.

Film memang mempunyai banyak pengkategorian, walau begitu film juga mempunyai tiga jenis umum yaitu:

a. Film Cerita/Fitur

Film cerita fitur merupakan karya fiksi yang berupa narasi, film ini biasanya dibuat melalui tiga tahap, yang pertama tahap praproduksi, tahap kedua produksi dan tahap terakhir yaitu tahap post-produksi. Tahap pra produksi adalah tahap penyusunan sekeranio, sekenario film ini biasanya berupa adaptasi novel, cerita pendek atau karya ilmiah lain nya. Tahap produksi adalah tahap perekaman adegan film (syuting) kemudian tahap post-produksi tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses pembuatan film yaitu editing atau penggabungan yang disusun menjadi cerita utuh.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film non fiksi yang berarti

menggambarkan situasi nyata atau apa adanya tanpa rekayasa. Menurut Robert Flaherty film dokumenter didefinisikan sebagai film berita yang merupakan kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan tersebut.

c. Film Animasi

Film animasi adalah film yang bersifat tidak nyata karena tujuan utama film animasi atau kartun ini adalah untuk menghibur anak-anak. Tetapi banyak pula film animasi atau kartun yang memiliki unsur pendidikan di dalamnya. Dalam pembuatannya film ini terbagi menjadi dua. Yaitu film dua dimensi dan film tiga dimensi.

Dalam produksi film terdapat dua unsur penting, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling terkait dan berinteraksi satu sama lainnya.

a. Unsur Naratif

Unsur Naratif berkaitan dengan cerita atau tema film dan terdiri dari beberapa elemen seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan untuk membentuk sebuah alur cerita yang memiliki tujuan dan maksud, serta terikat oleh aturan hukum kausalitas (sebab-akibat).

b. Unsur Sinematik

Sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek teknis produksi film dan terdiri dari empat elemen utama, yaitu mise en scene (setting, tata cahaya, kostum, dan make-up), sinematografi, editing (transisi antar gambar), dan suara (elemen yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran).

## 5. Sinematografi

Definisi sinematografi adalah proses menangkap dan merekam gambar bergerak yang melibatkan kamera, lensa, filter, dan berbagai macam alat lainnya. Sinematografi merupakan kata serapan dari bahasa inggris Cinematography yang berasal dari kata latin kinema yang berarti gambar. Sinematografi merupakan prosen seni yang kompleks dan sangat teknis yang mungkin sulit dipahami. Terdapat tiga komponen penting dalam sinematografi, yaitu framing, pergerakan kamera, teknik sinematografi.

Selain itu proses sinematografi terdapat beberapa unsur yaitu:

- a. Pergerakan kamera
- b. Penempatan kamera
- c. Pencahayaan
- d. Komposisi shot
- e. Fokus kamera
- f. Ukuran shoot

Selain berhubungan dengan kamera, sinematografi juga mempunyai

beberapa istilah yang dipakai. Berikut penjelasan masing masing istilah dalam sinematografi:

1. *Acting* adalah proses untuk memahami dan menciptakan perilaku serta karakter dari seseorang yang diperankan dalam sebuah film.
2. *Action* adalah gerakan atau tindakan yang dilakukan oleh pemeran dalam sebuah adegan dalam film.
3. *Addes scene* merupakan penambahan adegan dalam suatu film.
4. *Angle* adalah posisi atau sudut pengambilan gambar dalam sebuah film.
5. *Animator* adalah seorang yang bekerja sebagai pembuat animasi.
6. *Art department* adalah departemen artistik yang bertanggung jawab dalam merancang set film.
7. *Art director* adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pengarah artistik dalam produksi sebuah film.
8. *Asisten producer* adalah seorang yang membantu produser dalam menjalankan tugas-tugas produksi film.
9. *Camera department* adalah tim yang bertanggung jawab dalam merawat dan menjaga peralatan kamera yang diperlukan dalam proses pengambilan gambar film.
10. *First Cameraman* atau Penata Fotografi bertanggung jawab dalam menentukan pergerakan dan penempatan kamera serta pencahayaan dalam sebuah adegan.

11. *Second cameraman* adalah orang yang membantu kameramen utama dalam melakukan pengambilan gambar.
12. *Costume designer* adalah orang yang merancang dan memastikan produksi kostum untuk film.
13. *Cut atau Hold* adalah perintah dari sutradara untuk menghentikan adegan dalam proses pengambilan gambar film.
14. *Cut Back* adalah teknik mengubah gambar dalam film secara cepat dari adegan yang sedang berlangsung ke adegan yang sudah ditampilkan sebelumnya.
15. *Fade in* adalah transisi dari gambar gelap menjadi terang secara perlahan.
16. *Fade out* adalah transisi dari gambar terang menjadi gelap secara perlahan.

## **6. Pesan Moral**

Menurut (Hani Astuti, 2019:2), pesan adalah elemen kedua dalam proses komunikasi setelah komunikator, yang terdiri dari simbol dengan makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa simbol verbal atau nonverbal yang mengandung nilai, ide, perasaan, atau tujuan. Pesan terdiri dari beberapa komponen, termasuk tujuan, simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan wujud pesan itu sendiri. Simbol yang digunakan dalam pesan bisa berupa kata-kata yang menggambarkan objek, ide, atau perasaan secara lisan atau tulisan.

Menurut (Sobur, 2009:69), makna dari suatu kata atau kalimat cenderung dipengaruhi oleh penggunaan dan tanggapan terhadap bentuk bahasa tertentu. Makna sering kali meliputi banyak hal yang terkait dengan kata atau kalimat tersebut. Sarana tanda dapat membentuk makna yang merupakan bagian dari kebudayaan yang direpresentasikan oleh sarana tanda lainnya. Oleh karena itu, makna memiliki maksud yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam kata atau kalimat yang digunakan.

Moral memiliki asal kata dari bahasa latin "*Mores*" yang berasal dari kata "*mos*" yang memiliki arti tentang kesopanan, sifat, dan tingkah laku. Secara etimologi, moral merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya. Jika seseorang atau kelompok dianggap tidak memiliki moral, berarti perilaku mereka dianggap melanggar nilai atau norma yang berlaku di lingkungan sosial (Darmastuti, 2007:24).

Oleh karena itu, moral dapat diartikan sebagai nilai yang menentukan apakah suatu tindakan dianggap baik atau buruk. Secara umum, moral dan kesusilaan memiliki makna yang sama yaitu menentukan baik atau buruknya suatu tindakan. Dengan demikian, suatu tindakan dapat dinilai sebagai tindakan yang baik atau tindakan yang buruk. Melalui penilaian berdasarkan suatu tindakan, kita dapat memberikan penilaian moral atau etis (Salam, 2000:64).

Menurut (Hani Astuti ,2019:2), moral selalu berkaitan dengan



kebaikan manusia terhadap manusia lainnya. Bidang moral juga mencakup sembilan norma moral yang digunakan sebagai standar untuk menentukan perilaku manusia baik atau buruk. Oleh karena itu, moral dapat dianggap sebagai segala perilaku yang menentukan baik atau buruk manusia, yang telah menjadi kebiasaan. Sementara itu, etika merupakan ajaran yang berkaitan dengan aturan yang menjadi pedoman di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, kebiasaan dapat membentuk moral dan mempengaruhi tindakan seseorang.

Moral memiliki tiga batasan. Batasan pertama dan kedua hampir sama, yaitu seperangkat ide tentang perilaku dan ajaran mengenai perilaku. Sedangkan batasan ketiga adalah perilaku itu sendiri. Pada batasan pertama dan kedua, moral masih merupakan acuan atau pedoman dari perilaku, sedangkan pada batasan ketiga, moral sudah berwujud dalam perilaku, perbuatan, atau sikap moral. Meskipun ketiga batasan tersebut berbeda, semua dapat digunakan dalam pembicaraan sehari-hari. Moral sering diartikan sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma, namun juga sering diartikan sebagai perilaku, perbuatan, sikap, atau karakter yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip, atau norma.

Menurut (Suseno, 2007:95), terdapat beberapa prinsip dalam moral, yaitu asas kebaikan, asas kebijaksanaan, dan asas menghargai diri sendiri. Asas kebaikan mengajarkan bahwa sikap baik harus dimiliki oleh manusia dan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri saja. Asas

kebijaksanaan menuntut manusia untuk tidak mencapai tujuan dengan merugikan orang lain dan memberikan perlakuan yang adil kepada setiap orang. Asas menghargai diri sendiri mengajarkan bahwa manusia harus memperlakukan dirinya dengan hormat. Selain itu, menurut (Suseno, 2007:147), terdapat beberapa pesan moral yang dapat diambil, seperti:

- a. Kejujuran adalah sifat yang tidak menyembunyikan atau menutupi kebenaran. Kepatuhan pada nilai-nilai kejujuran dan keadilan dapat membangun kepercayaan dan memberi keberanian dan optimisme dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Kejujuran adalah dasar dari nilai moral yang penting diterapkan dalam masyarakat.
- b. Kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dengan kemampuan dan ketekunan. Kerja keras menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kerja keras merupakan perbuatan untuk mengerjakan sesuatu dengan niat kuat untuk mencapai tujuan.
- c. Bertanggung jawab adalah menjalankan tugas dengan baik dan siap menanggung risiko yang mungkin terjadi. Sikap tanggung jawab menunjukkan semangat, ketekunan, dan keberanian dalam menjalankan tugas. Bertanggung jawab adalah nilai yang penting untuk

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja yang ingin menjadi dewasa.

- d. Keberanian adalah keyakinan dalam hati dan tekad yang kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan nilai yang benar, bahkan saat menghadapi tantangan dan rintangan. Keberanian adalah sikap yang berani dan tidak menyerah dalam menjalankan tanggung jawab, serta tidak menyalahgunakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- e. Kritis adalah perbuatan untuk memberi nasehat yang membangun dan memberikan masukan positif guna perbaikan. Sikap kritis yang dilakukan dengan tepat dapat memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Setiap orang memiliki kewajiban dan kewenangan dalam memberi kritik dengan tujuan yang baik dan menghindari pelanggaran aturan dan ajaran dalam kehidupan.

Moral yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah moral yang berkaitan langsung dengan tindakan tindakan dari obyek, moral yang berkaitan dengan norma,dan moral yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan. Moral yang berkaitan dengan tindakan dari obyek adalah moral yang berhubungan dari suatu kejadian langsung atau tindakan dari obyek

tersebut. Selanjutnya moral yang berkaitan dengan norma adalah moral yang berkaitan dengan aturan-aturan maupun larangan-larangan yang bersifat menyeluruh. Sedangkan moral yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan adalah nilai-nilai moral yang ada di suatu wilayah secara spesifik yang mungkin tidak dimiliki wilayah lain.

## 7. Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti "tanda" atau "seme" yang berarti "penafsir tanda". Kata "semiotika" atau "semiologi" memiliki beberapa istilah dalam sejarah linguistik seperti semasiologi, sememik, dan semik. Di Negara-negara Anglo-Saxon, bidang studi yang disebut "semiotika" telah muncul. Istilah "semiologi" sering digunakan di penerbitan Prancis, sementara "*semiotics*" digunakan dalam kaitannya dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris.

Meskipun kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, istilah "semiologi" cenderung lebih sering digunakan di Eropa, sedangkan "semiotika" lebih sering dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris. Saussure mendefinisikan "semiologi" sebagai sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat, sementara istilah "semiotika" atau "semiotik" merujuk pada doktrin formal tentang tanda-tanda yang didasari oleh konsep tentang tanda.

Konsep dasar semiotika mengikat bersama seperangkat teori yang

luas, berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal. Semiotika merupakan disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda-tanda dan mendefinisikan tanda sebagai suatu keterhubungan antara wahana ekspresi dan wahana isi. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiosis sebagai suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna.

#### **8. Konsep Semiotika Roland Barthes.**

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di barat daya Prancis. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, meninggal dalam pertempuran di Laut Utara. Setelah kematian ayahnya, Barthes dibesarkan oleh ibunya, kakek, dan neneknya. Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang dengan gigih menerapkan model linguistik dan semiotik Saussure. Ia juga merupakan intelektual dan kritikus sastra Prancis yang terkenal, yang mendukung penggunaan strukturalisme dan semiotik dalam studi sastra. Barthes menganggapnya sebagai tokoh sentral dalam strukturalisme pada tahun 1960-an dan 70-an. Barthes percaya bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu.

Barthes menulis banyak buku, beberapa di antaranya telah menjadi referensi penting untuk studi semiotik di Indonesia. Dalam bukunya

yang terkenal, *S/Z* (1970), yang dianggap Barthes memiliki judul yang cukup aneh, Barthes menganalisis sebuah novel pendek yang relatif tidak dikenal yang berjudul *Sarrasine*, yang ditulis oleh penulis Prancis abad ke-19, Honoré de Balzac. Menurut John Lechte, Barthes menulis buku ini sebagai upaya untuk menjelaskan kode-kode naratif yang berlaku dalam teks realis. Barthes percaya bahwa *Sarrasine* terkait dengan kode rasionalisasi, suatu proses yang mirip dengan yang terlihat dalam retorika tentang tanda-tanda fashion. Ada lima kode yang diteliti oleh Barthes, yaitu kode hermeneutik (kode enigma), kode semik (makna konotatif), kode simbolik, kode proairetik (logika tindakan), dan kode gnomik atau budaya yang menghasilkan suatu kumpulan pengetahuan tertentu.

Pada tahun 1954-1956, serangkaian artikel muncul di majalah Prancis, *Le Letters nouvelles*. Dalam setiap isu, Roland Barthes membahas "Mitologi Bulanan," terutama dengan menunjukkan bagaimana aspek denotatif dari tanda-tanda dalam budaya populer mengambil konotasi yang pada dasarnya adalah "mitos" yang dihasilkan oleh sistem tanda yang lebih besar yang membentuk masyarakat.

Menurut John Lechte, Barthes mengeksplorasi berbagai materi dalam studinya tentang tanda-tanda, termasuk peran pembaca. Konotasi, meskipun merupakan karakteristik inherent dari tanda-tanda, memerlukan keterlibatan aktif pembaca agar dapat berfungsi. Barthes membahas secara ekstensif apa yang sering disebut sebagai sistem

penanda kedua, yang dibangun di atas sistem yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 1 : Peta Tanda Roland Barthes

<b>Signifier</b> (penanda)	<b>Signified</b> (Petanda)
c. Denotative sign (tanda denotatif)	
d. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	e. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
f. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari dua bagian, yaitu penanda (1) dan petanda (2). Namun, tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga bergantung pada kedua bagian tanda denotatif yang mendukung keberadaannya. Ini merupakan sumbangan penting Barthes dalam memperbaiki semiologi Saussurean yang hanya berfokus pada penandaan denotatif.

Denotasi biasanya dianggap sebagai makna yang stabil dan objektif. Stabilitas denotasi dapat muncul dalam beberapa cara, seperti rentangan makna umum yang terkait dengan kode yang digunakan oleh tanda, dominansi kode tertentu, atau penggunaan tanda dalam berbagai kode

ilmiah atau objektif. Namun, denotasi tidak muncul melalui korespondensi sederhana antara penanda dan petanda, tetapi melalui permainan nilai diferensial antara tanda dan kode. Oleh karena itu, stabilitas denotasi adalah hal yang relatif dan tidak ada perbedaan yang jelas antara denotasi dan konotasi.

Konotasi terdiri dari berbagai petanda yang muncul melalui kode sosial yang terstruktur. Konotasi tidak diciptakan secara personal dari tanda, tetapi dari kode yang tersedia untuk tanda tersebut. Konotasi dapat aktif dan fleksibel dalam strukturnya.

Mitos adalah sebuah sistem pemaknaan yang dominan dan mewakili semua elemen dalam suatu sistem secara metonimis. Mitos menyederhanakan relasi dalam sistem dan mengkodekan keseluruhan sistem ke satu unsur dan satu relasi dominan. Mitos memiliki tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, dan membangun rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya.

Dalam mitos, petanda memiliki beberapa penanda. Misalnya, Imperialisme Inggris ditandai oleh banyak penanda seperti teh, bendera Union Jack, bahasa Inggris, dll. Karena jumlah petanda lebih sedikit daripada penanda, maka terjadi pengulangan konsep dalam berbagai bentuk yang berulang-ulang. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.



## B. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, saya telah melakukan tinjauan pustaka pada kumpulan skripsi yang akan saya gunakan untuk memperoleh literatur terkait topik yang saya bahas. Hasil tinjauan saya belum menemukan penelitian sebelumnya yang sama dengan topik yang saya teliti. Berikut adalah daftar literatur yang saya tinjau:

1. "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film 'Dua Garis Biru'" oleh Nabila Ginanti, mahasiswi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari Banjarmasin pada tahun 2020. Penelitian ini membahas makna pesan moral yang dapat diambil dari film "Dua Garis Biru" karya Gina S. Noer, terutama tentang edukasi seksual pada anak-anak. Meskipun sama-sama menggunakan teori analisis semiotika, topik penelitian ini berbeda dengan topik yang saya teliti.
2. "Analisis Semiotik terhadap Film '*In the Name of God*'" oleh Hani Taqiyya, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menganalisis makna denotasi dan konotasi dalam film tersebut yang berkaitan dengan identitas Islam dan perjuangan orang-orang muslim di Pakistan dan Amerika Serikat. Sama seperti penelitian pertama, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, namun obyek penelitian yang diambil berbeda dengan topik yang saya teliti.
3. "Analisis Semiotika Iklan *A Mild Go Ahead* Versi 'Dorong Bangunan'

di Televisi" oleh Agitha Fregina Pondaag, mahasiswi Universitas Sam Ratulangi, yang dipublikasikan di jurnal "Acta Diurna" Volume I No. 1 tahun 2013. Penelitian ini menganalisis makna abstrak dalam iklan tersebut dan menemukan bahwa setiap orang dapat menafsirkan maknanya secara berbeda, namun tetap memiliki satu konsep yang sama. Penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk menafsirkan iklan, sedangkan topik yang saya teliti berbeda dari iklan.

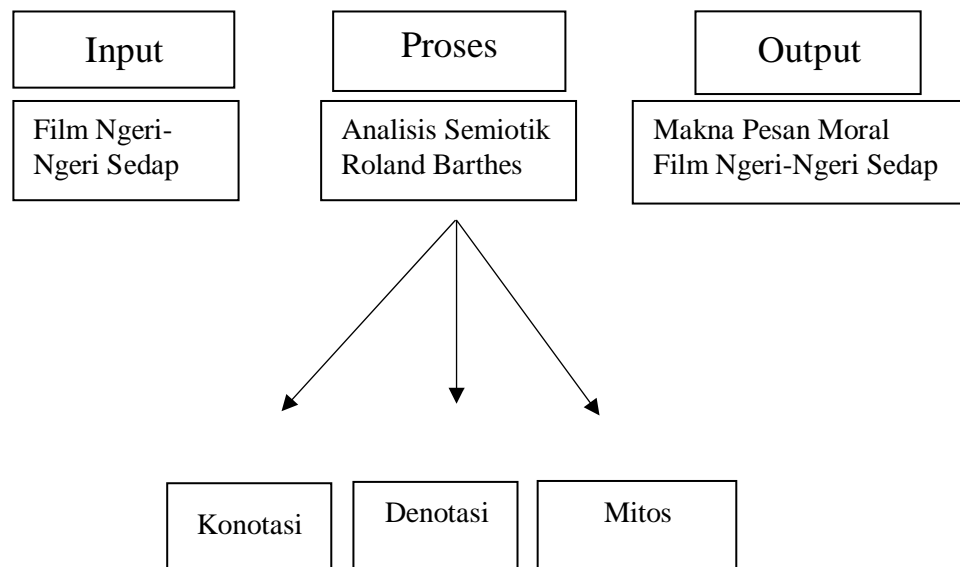
4. "Analisis Semiotika Film 'Alangkah Lucunya Negeri Ini'" oleh Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rembang, yang dipublikasikan di jurnal "Acta Diurna" Volume IV No. 1 tahun 2015. Penelitian ini membahas gambaran kehidupan anak-anak terlantar di Indonesia, terutama di Jakarta, dan pengimplementasian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori semiotika, namun topik penelitian yang diambil berbeda dengan topik yang saya teliti.

Kesimpulannya adalah persamaan dari beberapa tinjauan pustakan yang di ambil dari penelitian terdahulu yaitu tentang teori yang digunakan , sama-sama menggunakan teori semiotika maupun semiotika Roland Barthes. Kemudian cara untuk memperoleh dan mengolah data yaitu dengan observasi dan juga menggunakan konsep konotasi, denotasi, mitos. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah tentang isi dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang berlatarbelakang budaya batak akan membuat perbedaan dalam sajian data yang diperoleh.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kerangka Berpikir.



Pertama, akan dilakukan pengamatan pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Kedua, dalam penulisan penelitian ini akan di analisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan fokus utama Konotasi, Denotasi dan Mitos. Didalam konsep teori Roland Barthes Konotasi akan menjelaskan tentang interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi dan menghasilkan makna yang sesungguhnya. Kemudian mitos, mitos adalah pengkodean makna dan nilai-nilai

sosial. Dari konsep ini peneliti akan dapat mengambil hasil yang akan di bentuk dalam pesan moral dari film tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Menurut (Djajasudarma, 2010:4), metode deskriptif adalah pendekatan yang sistematis, faktual, dan cermat terhadap pengumpulan data, properti, dan koneksi dari fenomena yang diteliti. Menurut (Nazir, 2013:93), deskriptif digunakan untuk menganalisis status suatu sekumpulan orang, objek, atau keadaan dengan sistem kelas kejadian saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Kriyantono, 2010:56).

Penelitian kualitatif berguna untuk mendiskripsikan suatu kejadian secara mendalam dengan mengumpulkan sumber yang relevan, bukan hanya berfokus pada jumlah populasi atau sampel. Penelitian kualitatif berpusat pada kedalaman data daripada jumlah data yang diperoleh (Kriyantono, 2010:56). Ini berarti bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan data yang diperoleh lebih cenderung berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung mulai tanggal 2 Maret 2023 sampai 2 Mei 2023. Adapun lokasi penelitian yang akan

dilakukan di rumah peneliti. Jadwal penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Tahun 2022-Tahun 2023											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal												
2	Penyusunan Skripsi												

Waktu penelitian dilakukan sampai data yang dibutuhkan terpenuhi dengan sempurna. Observasi dan pengumpulan data dilakukan selama penyusunan laporan penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi video asli film Ngeri-Ngeri Sedap dan menyusunnya dalam bentuk potongan-potongan *scene* yang berhubungan dengan rumusan masalah.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian nya adalah *scene-scene* pada film Ngeri-Ngeri Sedap yang mencangkup tentang pesan moral. Sedangkan objek dalam

penelitian ini adalah film Ngeri-Ngeri Sedap yang berdurasi kurang lebih 114 menit yang tayang perdana pada 2 Juni 2022.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer diambil dengan teknik analisis konten: Teknik analisis konten melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti teks tertulis, dokumen, atau rekaman audio/video. Data kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang relevan. Menggunakan *scene* dalam film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai acuan sumber data. Peneliti menggunakan 7 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah, 7 *scene* tersebut di ambil berdasarkan pengamatan peneliti dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

#### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari literatur. Literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes mengacu pada penerapan konsep-konsep semiotik Barthes dalam memahami dan menganalisis tanda-tanda atau representasi makna dalam data kualitatif. Roland

Barthes adalah seorang ahli semiotik Prancis yang terkenal dengan karyanya yang berfokus pada analisis tanda dan simbol dalam budaya.

Metode semiotik Roland Barthes sering digunakan dalam analisis teks, gambar, iklan, film, atau berbagai bentuk media lainnya untuk mengungkap makna yang terkandung dalam representasi budaya. Dalam analisis data kualitatif, pendekatan semiotik Barthes dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan tanda-tanda yang ada dalam teks atau konteks yang sedang diteliti. Dimulai dengan mengklasifikasikan adegan-adegan film Ngeri-Ngeri Sedap yang terkait dengan rumusan masalah sebagai langkah awal. Setelah data terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah konsep semiotika Roland Barthes yang mencakup menganalisis setiap adegan yang berhubungan dengan rumusan masalah dengan mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos.

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh, dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek seperti *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang terjadi pada objek penelitian secara sebenarnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

##### **a. Profil Film Ngeri – Ngeri Sedap**

Imajinari mengeluarkan film baru drama komedi yang bertajuk keluarga berjudul ‘Ngeri-Ngeri Sedap’. Hampir seluruh *crew* dan pemain merupakan penggiat seni yang mempunyai darah batak. Bahkan komposisi *scoring* diisi oleh Viky Sianipar. Disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk berdasarkan novelnya dengan judul sama, yang rilis pada tahun 2014 silam. Rumah produksi Imajinari merupakan Kerjasama Ernest Prakasa dan Dipa Andika yang juga berlaku sebagai produser di film ini. Ini juga merupakan film kedua Bene Dion Rajagukguk sebagai sutradara setelah ‘*Ghost Writer*’ di tahun 2019. Proses syuting film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’ sebenarnya telah mengalami penundaan akibat *Covid-19*, namun akhirnya rampung pada Desember 2021 dan siap untuk meluncur di tahun 2022. film ini mulai tayang pada 2 Juni 2022 di bioskop seluruh Indonesia.

Film Ngeri-Ngeri Sedap berhasil mengumpulkan 2.886.121 penonton setelah 64 hari ditayangkan di bioskop. Pencapaian ini menjadikan Ngeri-Ngeri Sedap sebagai film dengan cerita asli terlaris di Indonesia, melampaui rekor sebelumnya yang diraih “Cek Toko Sebelah” arahan Ernest Prakasa dengan 2.642.957 penonton di tahun 2022. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga memenangkan beberapa nominasi penghargaan antara lain :

1. Festival FilmWartawan Indonesia 2022

Film Terbaik - Piala Gunung Emas, penerima Dipa Andika

Film Terbaik - Komedi, penerima Dipa Andika

Sutradara Terbaik - Komedi, penerima Bene Dion Rajagukguk

Penulis Skenario Terbaik - Komedi, penerima Bene Dion Rajagukguk

Penata Gambar Terbaik – Komedi, penerima Aline Jusria

Penata Kamera Terbaik – Komedi, penerima Padri Nadeak

Aktor Pendukung Terbaik - Komedi, penerima Boris Bokir

Aktris Pendukung Terbaik - Komedi, penerima Gita Bhebhita Butarbutar

2. Festival Film Bandung 2022

Penata Musik Terpuji Film Bioskop, penerima Viky Sianipar

3. Indonesian *Movie Actors Award* 2022

Pasangan Terbaik, penerima Arswendy Beningswara Nasution & Tika Panggabean

4. Piala Maya 2023

Film Cerita Panjang Terpilih, penerima Dipa Andika

Sutradara Terpilih, penerima Bene Dion Rajagukguk

Skenario Asli Terpilih, penerima Bene Dion Rajagukguk

Penyunting Gambar Terpilih, penerima Aline Jusria

Lagu Tema Terpilih, penerima Viky Sianipar

**b. Sinopsis**

Film tersebut memulai cerita dengan Marlina atau Mamak Domu (Tika

Panggabean) yang sedih karena merindukan ketiga anaknya yang merantau. Ketiga anaknya yaitu Domu (Boris Bokir Manullang), Gabe (Lolox), dan Sahat (Indra Jegel) tinggal di kota Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta. Namun, mereka enggan pulang karena Pak Domu (Arswendy Beningswara Nasution) selalu menentang pilihan mereka. Domu ingin menikah dengan gadis Sunda, Gabe yang lulus dari Sarjana Hukum malah menjadi pelawak di TV, dan Sahat memilih bekerja sebagai wirausaha dan berbakti untuk desa di Yogyakarta. Meski mereka rindu kampung halaman di Balige, mereka tidak suka dengan sikap Pak Domu.

Suatu hari, Pak Domu dan Mak Domu (istri Pak Domu) memutuskan untuk memulai akting pura-pura bertengkar dan ingin bercerai agar anak-anak mereka pulang. Mereka melakukannya karena ada pesta sulang-sulang pahompu (upacara pengukuhan pernikahan) yang akan diadakan bersama dengan Ompung Domu. Namun, mereka tidak bisa menghubungi ketiga anaknya.

Akhirnya, Sarma (Gita Bhebita Butar-Butar), anak mereka yang kedua, melihat orang tuanya bertengkar dan ketakutan. Ia menghubungi kakak dan adik-adiknya agar mereka bisa pulang untuk membantu meleraikan Pak Domu dan Mak Domu. Akhirnya Domu, Gabe dan Sahat pulang ke Medan dan langsung dijemput oleh Sarma di Bandara. Mereka berpelukan, Sarma sudah kangen sekali karena sudah lama tidak bertemu dengan kakak dan adik-adiknya itu. Selama perjalanan, Sarma mengatakan untuk tidak membahas hal lain kecuali masalah orangtuanya.

Pak dan Mak Domu yang mengetahui rencananya berhasil senang bukan main, namun mereka harus tetap pada rencana yakni pasang muka kesal karena masih dalam suasana bertengkar. Begitu anak-anaknya datang, Mak Domu langsung

memeluk dan menangis. Mak Domu senang sekali karena akhirnya bisa bertemu dengan semua anaknya yang kini sudah berkumpul.

Saat menemui Pak Domu, raut mukanya masam dan tidak welcome; Pak Domu terlihat biasa saja. Domu, Gabe dan Sahat akhirnya menyerah. Mereka memang benar-benar tidak bisa mendekati ayahnya sendiri bagaimanapun caranya.

Akhirnya, mereka meminta kedua orangtua mereka untuk bertemu dan membahas masalah. Namun, keduanya enggan berbicara dan tidak kooperatif. Keesokan paginya, keluarga Domu pergi jalan-jalan ke bukit Holbung dan Pak dan Mak Domu diminta untuk mengungkapkan masalah mereka.

Namun, usaha tersebut gagal dan masalah semakin rumit ketika anak-anak mereka mengungkapkan ke Bapak Pendeta tentang perceraian mereka. Setelah acara Sulang-Sulang Pahompu, Pak dan Mak Domu sepakat untuk membicarakan masalah mereka tetapi tidak membuat rencana apapun.

Akhirnya, mereka memutuskan untuk bercerai dan anak-anak mereka mengikuti keputusan tersebut. Pak Domu kemudian membahas masalah anak-anaknya, tetapi hal tersebut membuat Mak Domu marah dan akhirnya membeberkan skenario yang dibuat oleh Pak Domu tanpa sepengetahuan Mak Domu. Ini membuat Sarma menangis karena ia mengetahui tentang skenario tersebut.

Akhirnya, Mak Domu pergi ke rumah ibunya bersama Sarma dan anak-anak lainnya kembali ke kota mereka masing-masing. Pak Domu ditinggal sendirian, namun ia menyadari kesalahannya dan meminta bantuan anak-anaknya untuk meminta Ma Domu kembali. Akhirnya, keluarga mereka kembali bersatu dan

akur.

**c. Struktur Crew**

Produser : Dipa Andika

Sutradara : Bene Dion Rajagukguk

Penulis Skenario : Bene Dion Rajagukguk

Produser Eksekutif : Angga Dwimas Sasongko , Alfian Hardiansyah

Ko-Produser Eksekutif : Jimmy Saputro

Ko-Produser : Shavira Mayola Manurung

Asisten Sutradara 1 : Cathy Catherine

Asisten Sutradara 2 : Zahrah Yuni Alda

Produser Lini : Taufik Kusnandar

Penata Sinematografi : Padri Nadeak, ICS

Penata Artistik : Esra Tampubolon

Penata Musik : Viky Sianipar Inc.

Penata Suara : Syaifullah Praditya

Penyunting Gambar : Aline Jusria

Perekam Suara : Madunazka

Penata Warna : Andhy Pulung

Penata Videografis : Arief Khoirul Alim

Penata Busana : Aldie Harra

Penata Rias : Amalia Cantiga

Penata Lokasi : Ade Mindarwan

Penata Peran : Juandini Liesmita

Penata Desain Poster & Grafis : Alvin Hariz

Manajer Produksi : Subnovianto

Unit Produksi : Margareth Maria Marannu Sarungallo

Keuangan Produksi : Raka Aditya Budiarto

Asisten Produksi : Ivonny Rahmawati

Asisten Penata Lokasi : Muis

Asisten Penata Lokasi Jakarta : Adele

Koordinator Pemain : Jahur Ahmad

Asistem Koordinator Pemain : Cut Qitha , Ilham Setiawan

Kontiniti Skrip : Yusef Nugraha Suherman

Kontiniti Visual Skrip : Septyan Hari Luqman

Penata Clap : Sandi Muharam

Asisten Kamera 1 : Rokim

Asisten Kamera 2 : Fandy Achmad

Operator Kamera B : Suharja Nasrun

Asisten Operator Kamera B : Jogie Nadeak

Operator Steady Cam : Sugianto

Asisten Operator Steady Cam : Didik Riadi

Pilot Drone : Yanuarudin Mukhlis

Asisten Pilot Drone : Ginanjar Satrio Wibowo

Penata Grip : Sodikin

Asisten Penata Grip : Darto Subroto

Penata Cahaya : Hari Handoko

Tim Penata Cahaya : Jumanto, Wahyu Purnomo, Muhammad Arip Maulana

DIT : Septo Hari Wibowo

Pengawal Kamera : Achmad Rifai Rustam

Pengawal Lampu : Muhamad Hata, Ahmas Syahdevi

Pengawal FTS : Dihean Leomahendra, Ade Fiansyah

Pengawal Dolly : Andih, Agus Wantek

#### **d. Pemain / Aktor / Aktris**

##### 1. Arswendy Beningswara

Arswendi mempunyai nama lengkap Arswendy Beningswara Nasution. Lahir pada 22 November 1957, yang merupakan pemeran dan pelatih akting berketurunan Batak. Dalam film ini, ia berperan sebagai bapak Domu, bapak dari empat anak.

Sebelum memasuki dunia perfilman Indonesia, Arswendy



Gambar 1. Arswendy Beningswara

merupakan aktor teater yang pernah tergabung di Teater Lembaga

Institut Kesenian Jakarta. Selain itu, ia juga tergabung ke dalam Teater Mandiri pimpinan Putu Wijaya sejak 1982. Pada tahun 2006 hingga 2009, Arswendy pernah menjadi Ketua Komite *Teater* Dewan Kesenian Jakarta.

## 2. Tika Panggabean

Tika mempunyai nama lengkap Kartika Rachel Setia Redjeki Panggabean. Tika Panggabean adalah seorang aktris, penyanyi, dan pelawak asal Indonesia keturunan



Gambar 2. Tika Panggabean

Batak, Sumatera Utara. Ia merupakan 1 dari 5 anggota grup vokal Indonesia, *Project Pop* bersama Djoni Permato, Gumilar Nurochman, Hermann Josis Mokalulu dan Wahyu Rudi Astadi.

Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, ia berperan sebagai istri Pak Domu, dan dipanggil dengan nama Mak Domu.

## 3. Boris Bokir



Gambar 3. Boris Bokir

Boris Bokir yang memiliki nama asli Boris Thompson Manullang berperan sebagai Domu, anak pertama dari Pak Domu dan Mak Domu. Boris



memulai kariernya dan dikenal sejak menjadi salah satu peserta di *Stand Up Comedy* Indonesia pada tahun 2012.

#### 4. Gita Bhebhita



Gambar 4. Gita Bhebhita

Gita Bhebhita yang memiliki nama lengkap Gita Anggita Butar Butar, merupakan pemeran Sarma dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Gita merupakan salah satu kontestan *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim ke 4 (SUCI 4) tahun 2014.

Gita memulai awal kariernya dari kontes tersebut, yang membuat kariernya berkembang dan menjadi host dalam beberapa acara televisi. Gita juga aktif di media sosial seperti Youtube dan Instagram. Gita sering membuat video parodi bersama teman-temannya, yang kemudian ia unggah ke media sosial tersebut. Selain itu, ia juga menjadi bagian dari dalam beberapa film Indonesia, seperti *Comic 8: Casino Kings* part 1, *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, *Gila Lu Ndro!*, dan lainnya.

#### 5. Lolox



Gambar 5. Lolox Nugroho Achmad  
Indo pada tahun 2013.

Lolox yang memiliki nama asli Nugroho Achmad. Lolox berperan sebagai Gabe, anak dari Pak Domu dan Mak Domu yang berkarier sebagai pelawak.

Lolox mulai dikenal saat menjadi salah satu peserta, dan menjuarai ajang *Street Comedy* III yang diadakan oleh komunitas *Stand Up*

#### 6. Indra Jegel



Gambar 6. Indra Jegel

Indra Jegel mempunyai nama asli Indra Gunawan, merupakan seorang pelawak dan aktor yang berasal dari Binjai. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, Indra berperan sebagai Sahat, Adik Domu yang

merantau dan merawat orang tua tak dikenal karena merasa kasihan.

Indra Jegel, dikenal memiliki logat Bahasa Melayu yang kental ketika tampil ber-*stand-up comedy*, sehingga namanya pun dikenal hingga ke Malaysia, dan bahkan sering diundang untuk mengisi acara *stand-up comedy* di sana. Ia juga telah membintangi beberapa judul film

terkenal, seperti Satria Dewa: *Gatotkaca*, *Miracle in Cell No. 7*, *Generasi Micin*, dan lain-lain.

#### e. Biografi Bene Dion Rajagukguk



Gambar 7. Bene Dion Rajagukguk

Bene Dion Rajagukguk merupakan sutradara dari film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Bene mempunyai nama asli Bene Dionysius Rajagukguk. Nama Bene Dion adalah nama asli

dari batak toba sedangkan Rajagukguk adalah nama marganya. Bene lahir pada 2 Maret 1990 di Dolok Masihul, Sumatra Utara, Indonesia. Bene memeluk agama kristen sejak kecil seperti kedua orangtuanya. Bene mempunyai riwayat pendidikan di SMA Negeri 1 Tebingtinggi yang kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Gadjah Mada sebagai mahasiswa teknik industri.

Bene mengawali karirnya sebagai komika dengan mengikuti audisi *Stand Up Comedy* pada tahun 2013 pada tahun 2019 Bene debut sebagai sutradara dalam film layar lebar berjudul *Ghost Writer* yang di produseri oleh Ernest Prakasa dan Chand parwez Servia. Dari film pertamanya tersebut Bene Dion berhasil mendapatkan 1.116.676 penonton. Angka tersebut terbilang sukses untuk debut pertamanya sebagai sutradara.

Setelah berhasil menggarap film debut pertamanya, kemudia Bene

melanjutkan kariernya sebagai sutradara dengan membuat film Ngeri-Ngeri Sedap. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga berhasil meraih 2.642.957 penonton di tahun 2022 dan juga memenangkan banyak penghargaan.

Bene Dion kini sedang menggarap film terbarunya yaitu Ganjil Genap. Film ini diperkirakan akan ditayangkan perdana pada Juli 2023.

## B. Sajian Data

Pada Penelitian Ini, Peneliti akan menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos menurut semiotika Roland Barthes. Temuan yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang akan diteliti dengan analisa semiotika Roland Barthes. Pesan sebuah film akan berhubungan dengan pemaknaan denotasi, konotasi mitos. Film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki *scene* secara keseluruhan kurang lebih berjumlah 22 *scene* yaitu

Tabel 4. Total Scene

<i>Scene</i>	<b>Waktu</b>
1	0 - 1.20
2	1.20 - 7.31
3	7.32 - 10.06
4	10.07 - 11.53
5	12.00 - 26.44
6	26.50 - 29.30
7	29.45 - 34.00
8	34.00 - 41.00

9	41.00 - 51.00
10	51.00 - 56.20
11	56.30 - 58.46
12	58.46 - 1.01.30
13	1.01.30 - 1.08.46
14	1.08.46 - 1.17.30
15	1.17.30 - 1.19.45
16	1.19.45 - 1.23.38
17	1.23.38 - 1.29.01
18	1.29.45 - 1.31.20
19	1.31.20 - 1.36.24
20	1.36.24 - 1.41.20
21	1.41.20 - 1.46.50
22	1.46.50 - 1.50.00

Dari 22 *scene* tersebut peneliti akan menggunakan 7 *scene*. Yang sudah dipilih antarlain :

Tabel 5. Tujuh Scene yang dipilih

<i>Scene</i>	<b>Visual</b>	<b>Keterangan</b>
--------------	---------------	-------------------

<p>Scene ke 5 menit 15:25 - 16:18</p>		<p>Pada <i>scene</i> ini mengandung adegan adegan tentang bagaimana Pak Domu membujuk Mak Domu untuk meengikuti ide nya, agar Mak Domu dapat kembali bertemu anak-anak nya yang pergi di perantauan. <i>Scene</i> ini berlatar di ruang kamar di rumah Pak Domu</p>
<p>Scene ke 8 menit 37.25 – 38.30</p>		<p>Pada <i>scene</i> ini mengandung beberapa adegan saat anak – anak Pak Domu dan Mak Domu pulang dan ingin cepat – cepat menyelesaikan masalah perceraian yang terjadi dan kembali ke perantauan. Akan tetapi Mak Domu dan Pak Domu melancarkan aksinya dengan menangis sesuai dengan apa yang Pak Domu isyarkan dengan cara menunjuk mata.</p>

<p>Scene ke 12 menit 59:02 - 01:01:20</p>		<p><i>Scene</i> ini berlatar di pekarangan rumah di pinggir danau Toba. Scene ini menceritakan kedekatan Domu dengan adiknya Sarma, Domu meminta maaf kepada Sarma karena jarang mengobrol kepadanya. Kemudian Sarma menanyakan kepada kakaknya Domu kenapa tidak dapat akrab dengan saudara saudara laki-lakinya</p>
<p>Scene ke 14 menit 01:12:25 - 01:13:13</p>		<p><i>Scene</i> ini berlatar tempat di ruang tamu. menceritakan Pak Domu yang memarahi anak sulungnya , karena tidak mau mengikuti keinginan dari Pak Domu yang seharusnya Domu menikahi gadis Batak dan bukan gadis Sunda pilihanya.</p>

<p>Scene ke 16 menit 01:21:59 - 01:23:38</p>	  	<p>Pada <i>scene</i> ini ketika Pak Domu sedang ingin membicarakan kehidupan anak-anak nya di perantauan dan tidak mau menuruti keinginan ayahnya. Pak Domu pun mulai marah atas sikap anak-anaknya yang tidak menganggap ayahnya ada. Kemudian satu per satu anaknya melawan dengan pendapat mereka masing-masing.</p>
<p>Scene ke 17 menit 01:25:33 - 01:29:01</p>	  	<p><i>Scene</i> ini memperlihatkan ketika saudara-saudara laki-laki Sarma mulai meragukan kejujuran Sarma. Mereka menekan Sarma dengan pendapat mereka. Kemudian Sarma mengungkapkan perasaan nya sebagai satu-satunya anak wanita di rumah. Sarma merasa tertekan ketika</p>



		<p>harus menuruti permintaan Pak Domu untuk mengikuti idenya. Sarma pun juga melampiaskan semua perasaannya yang ia pendam selama ini. Baik itu kepada Pak Domu, Domu, Gabe maupun Sahat</p>
<p>Scene ke 22 menit 01:47:30 - 01:49:32</p>		<p>Scene ini memperlihatkan Pak Domu yang sudah berubah dan mengakui kesalahannya datang bersama anak-anak laki-lakinya untuk menjemput Mak Domu dan anak perempuannya Sarma. Meski begitu Pak</p>

	     	<p>Domu masih merasa bersalah kepada Mak Domu atas ide dan perbuatan yang ia lakukan kepada Mak Domu dan anak-anaknya. Meski begitu Mak Domu sudah memaafkan dan mengajak keluarganya untuk makan bersama di rumah orangtuanya</p>
--	--	--

Untuk menjelaskan identifikasi masalah di atas, maka tujuh *scene* tersebut harus dianalisis sesuai dengan model semiotik yang dipakai, yaitu semiotik Roland Barthes, sebagai berikut :

### 1.) Scene 1

*Scene* pertama yang dipilih *scene* ke 5 yaitu pada menit ke 15:28 sampai menit ke 16:18 adalah ketika pak Domu dan mak Domu sedang berbincang tentang keinginan Pak Domu dan Mak Domu untuk mengajak anak-anak mereka pulang. Kemudian Pak Domu terpikirkan untuk membuat skenario perceraian.

Tabel 6. *Scene* Pertama

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<b>Pak Domu</b> : Kita pura-pura berantam, mau cerai, mereka pasti pulang.	<b>Medium Shot</b> : Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.  <b>Close up</b> : diambil mulai
	<b>Mak Domu</b> :Kau memang sudah gila, Pak.	
	<b>Pak Domu</b> :Kalau tahu orang tuanya mau bercerai dan mereka tak mau pulang, anak-anakmu itulah yang sudah gila.	
	<b>Mak Domu</b> : Tidak maulah Pak , Aku tidak mau bohong sama anak-anakku.	
	<b>Pak Domu</b> : Katanya kau rindu mereka. Mau, tidak, bertemu anak-anak? Coba kau bayangkan si Domu, Gabe,	
		

	<p>Sahat pulang. Senang, 'kan kau?</p> <p>Tugasmu cuma mengikuti apa yang kusuruh.</p> <p><b>Mak Domu</b> : Tapi kalau ketahuan, kau yang tanggung jawab. Aku tak ikut-ikutan.</p>	<p>bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Pak Domu dan Mak Domu sedang membicarakan kemungkinan untuk berpura-pura bertengkar dan mengajukan perceraian agar anak-anak mereka yang sedang jauh dari rumah dapat kembali. Mereka juga membicarakan tentang siapa yang bertanggung jawab jika rencana itu ketahuan.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Sebuah perwujudan dari rasa putus asa dan kebingungan yang dirasakan oleh seorang ibu yang ingin bertemu kembali dengan anak-anaknya setelah lama terpisah. Ibu tersebut mungkin telah melakukan banyak cara untuk bisa bertemu dengan anak-anaknya namun tidak berhasil, sehingga ia merencanakan sebuah kebohongan perceraian dengan suaminya agar dapat bertemu kembali dengan anak-anaknya.</p>	








<b>Mitos</b>	<p>Perceraian dapat menjadi alat untuk mempertemukan kembali keluarga yang telah terpisah. Namun, cara yang dipilih oleh Pak Domu untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan membohongi anak-anak dan berpura-pura untuk bercerai, adalah tindakan yang salah dan tidak etis.</p>
--------------	---

## 2.) Scene 2

*Scene* kedua yang di pilih *scene* ke 8 yaitu pada menit 37:25 sampai menit 38:30 adalah ketika ke empat anak Pak Domu dan Mak Domu ber inisiatif untuk menyelesaikan masalah perceraian orangtuanya di meja makann setelah makan malam. Yang kemudian direspon oleh Pak Domu dan Mak Domu dengan melancarkan aksinya.

Tabel 7. *Scene* ke Dua

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<b>Sahat</b> :Masalahnya apa, Pak? kok bisa sampai kepikiran mau cerai?	<b>Medium Shot</b> : Pengambilan gambar dimulai dari sekitar
	<b>Domu</b> : Pak, minta maaf lah sama Mamak.	pinggang sampai kepala.
	<b>Pak Domu</b> :Kok jadi aku yang minta maaf? <b>Sarma</b> :Bapak gak mau cerai, 'kan pak?	Biasanya digunakan untuk


      	<p><b>Pak Domu</b> ;ya engga lah. Malu kita pakai cerai-cerai.</p> <p><b>Sahat</b> :Makanya minta maaf lah Pak atau, ceritalah. Biar tahu kami kondisinya.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Tanya sama mamakmu, dia kan yang mau cerai.</p> <p><b>Domu</b> : Apa masalahnya, Mak?</p> <p><b>Gabe</b> : Ceritalah, Mak.</p> <p><b>Mak Domu</b> : Banyak! Banyak sekali masalahnya!</p> <p><b>Sahat</b> : Kasih tahu kami, Mak. Biar tahu kami cari jalan keluarnya.</p> <p><b>Mak Domu</b> (Menangis)</p> <p><b>Domu</b> : Mak.Kalau Mamak belum siap,besok saja kita bahasnya. Sudah.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Aku ke lapo, ya.</p>	<p>menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.</p> <p><i>Close up:</i> diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Aksi Pak Domu menunjukkan gerakan fisik yang dilakukannya yaitu menaruh jari telunjuk di mulut dan mata sebagai simbol atau gestur.</p>	

<p style="text-align: center;"><b>Konotasi</b></p>	<p>Pak Domu menaruh jari telunjuknya di mulut menunjukkan bahwa Mak Domu harus menjawab pertanyaan anak-anaknya dengan cara marah. Kemudian Pak Domu menaruh jari telunjuknya di mata menunjukkan bahwa Mak Domu harus menangis ketika dipaksa untuk menjawab pertanyaannya.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Mitos</b></p>	<p>"Rahasia dan Pengkhianatan dalam Keluarga" Mitos ini menggambarkan situasi di mana terdapat rahasia dan pengkhianatan yang terjadi dalam keluarga. Tindakan Pak Domu dengan menggunakan gerakan fisik tersebut menunjukkan adanya kebohongan yang disampaikan kepada anak-anak. Konotasi menunjukkan bahwa Mak Domu harus menjaga rahasia tersebut dengan cara berpura-pura menangis sebagai bentuk manipulasi emosional.</p>

### 3.) Scene 3

*Scene* ketiga yang dipilih *scene* ke 12 yaitu pada menit 59:02 sampai dengan menit 01:01:20 ketika Sarma sedang sendirian di teras rumah karena susah tidur. Yang kemudian didatangi Domu .

Tabel 8. *Scene* ke Tiga

Visual Adegan		Dialog / Suara	Type Of Shot
		<p><b>Domu</b> : Belum tidur, Dik?</p> <p><b>Sarma</b> : Aku susah tidur, Bang.</p> <p><b>Domu</b> :Lagi ada masalah? Maaf, ya,karena masalah Bapak dan Mamak ini kita jadi belum sempat mengobrol, Dik.</p> <p><b>Sarma</b> : Tak ada masalah apa-apa, Bang.</p> <p><b>Domu</b> : Dik, teringatnya Bagaimana hubunganmu sama Nuel?</p> <p><b>Sarma</b> : Sudah setahun kami putus.</p>	<p><b>Long Shot</b> : Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong frame. Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.</p> <p><b>Medium Shot</b> : Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang</p>



		<p><b>Domu</b> : Gara-gara apa?</p> <p><b>Sarma</b> : Dia tak suka aku jadi PNS.</p> <p><b>Domu</b> : Tapi kau senang jadi PNS?</p> <p><b>Sarma</b> : Senang-senang saja, Bang.</p> <p><b>Domu</b> : Dulu bukannya kau punya cita-cita masuk sekolah masak, Dik?</p> <p><b>Sarma</b> : Itu cita-cita waktu kecil, Bang. Aku saja sudah lupa.</p> <p><b>Domu</b> : Jangan lupa pikirkan diri sendiri, Dik.</p> <p><b>Sarma</b> : Iya, Bang. Terima kasih, ya. eh bang.</p>	<p>sampai kepala.</p> <p>Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.</p> <p><b>Close up:</b> diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
--	--	---	--

		<p>Abang sudah bicara sama Sahat dan Gabe? Mereka kan adikmu juga, Bang. Kenapa kalian sama aku akrab tapi sesama kalian kaku sekali?</p> <p><b>Domu :</b> Bagaimana bilanganya, ya. Bapak tak pernah tunjukkan rasa sayang ke kami, para laki-laki. Jadi, kami yang laki-laki ini tak tahu caranya bersikap sesama laki-laki. Tapi kalau bapak ke kau. kami sering</p>	
--	--	---	--



		lihat, jadi kami tahu caranya bersikap dengan kau, Dik.	
<b>Denotasi</b>		Terlihat Domu mendatangi Sarma yang sedang sendirian di teras saat malam hari. Domu kemudian duduk disamping Sarma dan saling menanyakan kabar satu sama lain. Sarma menanyakan tentang hubungan antara Domu, Sahat, dan Gabe.	
<b>Konotasi</b>		Nasihat dari Domu dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengejar impian dan tidak merasa terikat oleh harapan orang lain. Kemudian terlihat bahwa keluarga ini mungkin kurang terbuka dalam berkomunikasi dan ekspresi emosi.	
<b>Mitos</b>		Kekuatan hubungan keluarga yang kuat akan membantu mengatasi masalah yang muncul di dalam keluarga.	


#### 4.) Scene 4

Scene keempat yang dipilih adalah *scene* ke 14 menit 01:12:25 - 01:13:13.

Saat itu Mak Domu sedang sakit dan kemudian Pak Domu mungumpulkan anak-anak laki-lakinya untuk berdiskusi.

Tabel 9. *Scene* ke Empat

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<b>Pak Domu</b> : Karena mamak kalian sakit, kita saja yang diskusi. Domu !. Jadi, kau	<b>Medium Shot</b> : Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek. <b>Close up</b> : diambil mulai
	harus kawin dengan boru Sunda itu?	
	<b>Domu</b> : Kenapa jadi bahas aku, Pak?	
	<b>Pak Domu</b> : Tak apa-apa. Mumpung bertemu. Mau bahas mamak kalian, tapi sedang sakit.	
	<b>Domu</b> : Iya, Pak. Harus.	
	<b>Pak Domu</b> : Tak bisa!. Kau harus kawin sama boru Batak. <b>Domu</b> : Mau boru Batak, boru Sunda, boru apa pun itu,	


	<p>Pak,kita sama-sama manusia. Kalau soal adat,nanti nikahnya bisa pakai adat Batak.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Tapi tetap saja dia bukan Batak!.Dia tidak akan mengerti adat Batak.</p> <p><b>Domu</b> : Ya, terserah Bapak kalau itu.Asal Bapak tahu saja,kami sudah bayar gedung.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Kenapa bisa?Aku belum setuju.</p> <p><b>Domu</b> : Kawin itu hanya butuh persetujuan orang yang dikawini, Pak.Persetujuan sisanya itu tak penting.</p>	<p>bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Pak Domu ingin membahas rencana pernikahan Domu dengan seorang gadis Sunda, namun Domu merasa bahwa orang yang ingin ia nikahi tidaklah penting dari segi adat, asalkan ia telah mendapatkan persetujuan dari pasangannya.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Pertama adalah perbedaan pandangan antara generasi yang lebih tua dengan yang lebih muda tentang pentingnya adat dalam sebuah pernikahan.</p>	


	Kedua, yaitu tentang pengaruh keluarga dalam sebuah pernikahan, di mana orang tua cenderung lebih memperhatikan adat dan tradisi, sedangkan anak muda lebih fokus pada kebahagiaan dan persetujuan pasangan mereka.
<b>Mitos</b>	Mitos yang muncul dari percakapan tersebut adalah adanya pandangan bahwa perkawinan harus dilakukan dengan orang yang memiliki adat dan budaya yang sama.

### 5.) Scene 5

Scene ke 5 ini mengambil scene ke 16 menit 01:21:59 - 01:23:38. Berisi tentang keinginan keras Pak Domu untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan apa yang ia harapkan.

Tabel 10. Scene ke Lima

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<p><b>Pak Domu</b> : Sekarang gantian.</p> <p>Bapak mau bahas kalian. Hei!, Kapan kalian mau dengarkan Bapak?. Bapak sudah capek-capek besarkan kalian. Sekolahkan kalian.Sekarang lihat, apa balasan kalian?.</p>	<p><b>Medium Shot</b> :</p> <p>Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya</p>

	<p>Suka-suka kalian semua. Gak kalian anggap ada Bapak?.</p>	<p>digunakan untuk</p>
	<p>Jangan diam semua! Jawab!.Anggap Bapak ada!</p>	<p>menonjolkan lebih detail</p>
	<p><b>Domu</b> : Ini hidupku, Pak. Biarkan aku milih apa yang bikin aku bahagia.Urus saja diri</p>	<p>bahasa tubuh dan ekspresi subjek.</p>
	<p>Bapak sendiri. <b>Pak Domu</b> : Hidup Bapak ya kalian.Kalian yang bikin Bapak</p>	<p><b>Close up:</b> diambil mulai bagian bawah</p>
	<p>bahagia. <b>Gabe</b> : Tapi caranya Bapak,maunya Bapak itu gak</p>	<p>bahu sampai kepala. Teknik ini untuk</p>
	<p>bikin kami bahagia, Pak. <b>Pak Domu</b> : Memangnya mau cara kalian?. Cara kalian yang</p>	<p>memperlihatkan detail ekspresi dan mimik</p>
	<p>bikin Bapak bahagia?. Kalian semua sekarang melawan.Dulu</p>	<p>seseorang.</p>
	<p>kalian penurut. <b>Sahat</b> : Dulu bukan menurut,</p>	
	<p>Pak,tapi tak berani melawan.Kami sering tak suka perintah Bapak.Tapi kami</p>	

	<p>belum cukup dewasa untuk melawan.Sekarang beda, Pak.</p> <p>Kami sudah besar.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Oh, Kalau sudah besar boleh melawan?.Boleh merasa benar sendiri?.Kalian semua selalu merasa benar sendiri sekarang.</p>	
<b>Denotasi</b>	<p>Pak Domu meminta anak-anaknya untuk mendengarkan apa yang ingin ia sampaikan.</p> <p>"Tapi caranya Bapak,maunya Bapak itu gak bikin kami bahagia, Pak." Denotasinya adalah anak-anak merasa tidak bahagia dengan cara yang dipilih atau diinginkan oleh Pak Domu</p>	
<b>Konotasi</b>	<p>"Ini hidupku, Pak. Biarkan aku milih apa yang bikin aku bahagia. Urus saja diri Bapak sendiri." - kalimat ini memiliki konotasi yang menunjukkan rasa tidak terikat atau tidak terikat pada tanggung jawab. Domu merasa bahwa ia memiliki hak untuk memilih hidupnya sendiri dan bahwa Pak Domu tidak memiliki hak untuk mengatur hidupnya.</p>	
<b>Mitos</b>	<p>Dalam hal ini dapat dilihat sebagai representasi</p>	













	<p>dari konflik antara nilai-nilai tradisional dan keinginan individu yang ingin mengikuti hasratnya sendiri. Sebagai contoh, Pak Domu mewakili nilai-nilai tradisional yang menekankan pentingnya menghormati orang tua dan mengikuti aturan keluarga. Sementara itu, Sahat dan Gabe mewakili nilai-nilai individualisme yang menekankan pentingnya mengejar kebahagiaan dan kebebasan pribadi.</p>
--	--






### 6.) Scene 6

Scene ke 6 menggunakan scene ke 16 menit 01:21:59 - 01:23:38 berisi tentang ungkapan kesedihan Sarma yang selama ini dia pendam sendiri. Namun pada hari ini akhirnya Sarma dapat mengungkapkannya.

Tabel 11. Scene ke Enam

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<p><b>Gabe</b> : Kakak tahu Bapak sama Mamak bohong?Kak.Kak, jawab.</p> <p><b>Domu</b> : Dik.Kau tahu, 'kan?. Kalau Bapak dan Mamak yang menghubungi, aku pasti</p>	<p><b>Long Shot</b> :</p> <p>Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh</p>

	<p>curiga. Tapi karena kau mohon-mohon. Aku mau balik</p>	<p>subjek tanpa terpotong frame.</p>
	<p>ke rumah ini. Di rumah ini cuma kau yang kupercaya,</p>	<p>Teknik ini fokus pada subjek</p>
	<p>Dik.</p>	<p>dengan segala ekspresi dan kegiatannya</p>
	<p><b>Gabe</b> : Aku pun. Sekarang sudah tak ada yang kupercaya. Tak tahu aku ini rumah siapa, tak tahu aku keluarga siapa.</p>	<p>tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.</p>
	<p><b>Sahat</b> : Kenapa kau tega bohongi kami kak?</p>	<p><b>Medium Shot</b> :</p>
	<p><i>Flashback</i> / Kilas Balik</p>	<p>Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang</p>
	<p><b>Pak Domu</b> : Nak. Bantu Bapak, ya?. Abang dan adikmu, kalau tak seperti ini tak akan mau pulang. Tapi jangan sampai Mamak tahu, ya? Ya?</p>	<p>sampai kepala. Biasanya digunakan untuk</p>
	<p><b>Sarma</b> : Mamak selalu bilang perempuan tak boleh melawan, perempuan harus menurut. Tapi karena tadi kulihat Mamak melawan, aku</p>	<p>menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.</p>
		

	<p>tak akan diam, Mak. Kalian tak</p>	<p><b><i>Close up:</i></b></p>
	<p>tahu rasanya jadi anak perempuan di keluarga ini. Serba salah. Kalian</p>	<p>diambil mulai bagian bawah</p>
	<p>melawan sama Bapak, aku tak pernah ribut, tak pernah protes. Aku tak melawan</p>	<p>bahu sampai kepala. Teknik ini untuk</p>
	<p>Bapak, aku milih menurut, kalian yang ribut, kalian yang protes. Abang</p>	<p>memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
	<p>tahu kenapa aku putus sama Nuel? Karena Bapak akhirnya tahu dia orang Jawa, Bang. Kata Bapak, kalau</p>	
	<p>Abang kawin sama Sunda, dan aku kawin sama Jawa, malu dia, Bang. Katanya malu dia, Bang. Dik, kau tahu kakakmu ini diterima di sekolah masak di Bali? Tapi karena Bapak bilang "Kerjalah yang jelas, Nak. Jangan seperti Gabe." Aku buang mimpiku, Dik. [Sarma</p>	


	<p>menangis]"Kalau kau ke Bali, yang mengurus kami siapa, Nak? Adikmu si Sahat tak mau pulang."Kau tak mau pulang, 'kan?.Abang pernah bilang ke aku"Jangan lupa pikirkan dirimu sendiri",benar, Bang?Sekarang aku tanya,kalau aku pikirkan diriku sendiri,yang memikirkan Bapak dan Mamak siapa?Siapa?</p>	
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Menggambarkan tentang keluarga yang sedang mengalami konflik. Dalam percakapan ini, Gabe, Domu, dan Sahat sedang membicarakan kebohongan yang dilakukan oleh orangtua mereka (Bapak dan Mamak) dan merasa kecewa karena mereka telah berbohong. Sarma, juga turut dalam percakapan tersebut dan membagikan pengalaman pribadi yang membuatnya merasa tertekan oleh harapan dan ekspektasi orangtua.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang pertama bahwa keluarga ini tidak memiliki komunikasi yang baik, sehingga mereka</p>	

	<p>saling merahasiakan hal-hal dan tidak saling percaya satu sama lain. Kedua, konotasi bahwa anggota keluarga ini merasa tertekan oleh harapan dan ekspektasi orangtua, sehingga mereka merasa tidak memiliki kebebasan dan hak untuk mengambil keputusan sendiri. Ketiga, konotasi bahwa konflik ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional dari anggota keluarga, seperti yang dirasakan oleh Sarma.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	<p>Mitos yang muncul adalah mitos gender. Sarma merasa terjebak dalam dilema antara menurut pada apa yang dikatakan orang tuanya, yaitu bahwa perempuan harus menurut dan tidak melawan, namun di sisi lain ia melihat ibunya melawan ayahnya. Hal ini mengungkapkan mitos gender yang ada di masyarakat bahwa perempuan harus menurut dan patuh pada laki-laki.</p>

## 7.) Scene 7

Tabel 12. Scene ke Tujuh

Visual Adegan	Dialog / Suara	Type Of Shot
	<p><b>Mak Domu</b> : Kalau kau memang sudah berubah, dengarkan aku, yang harusnya menjemput aku dan Sarma ke sini, bukan keluargamu yang ini. ( kilas balik / flashback)</p> <p><b>Pak Domu</b> : Mak Domu, ayolah. Kita pulang.</p> <p><b>Mak Domu</b> : Tak bisa. Aku lagi makan. Tunggulah selesai makan.</p> <p><b>Domu</b> : Makan apa, Mak?</p> <p><b>Mak Domu</b> : Mi gomak.</p> <p><b>Gabe</b> : Yang masak?</p> <p><b>Mak Gonu</b> : Mamak.</p> <p><b>Sahat</b> : Mau bagaimana lagi. Harus menunggu, Pak.</p>	<p><b>Long Shot</b> :</p> <p>Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong frame.</p> <p>Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.</p> <p><b>Medium Shot</b> :</p> <p>Pengambilan gambar dimulai</p>

	<p><b>Mak Domu</b> : Ayolah, ikut makan. Tak kuracun, Pak. Kalau kau tak percaya, suruh si Gabe doakan.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Betul rupanya tak diracun. Sudah lima sendok kumakan, masih sehat.</p> <p><b>Gabe</b> : Karena memang sudah kudoakan, Pak.</p> <p><b>Pak Domu</b> : Jika manjur, doakan mukamu ganteng.</p> <p><b>Gabe</b> : Benar juga, Pak.</p>	<p>dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.</p> <p><b>Close up:</b> diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Denotasi dari percakapan ini adalah Pak Domu meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Ia menyadari bahwa keluarga adalah hal yang paling</p>	

	<p>berharga dan ia tidak ingin kehilangan mereka.</p> <p>Mak Domu akhirnya mau memaafkan Pak Domu dan mereka bersama-sama berjanji untuk saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik.</p>
<b>Konotasi</b>	<p>Adanya pengampunan dan kesepakatan dalam keluarga. Meskipun terjadi kesalahan dan konflik, tindakan permintaan maaf dan pengakuan kesalahan dari Pak Domu menunjukkan rasa penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan keluarganya. Pengampunan yang diberikan oleh Mak Domu menggambarkan sikap pengertian dan keinginan untuk melanjutkan hubungan yang harmonis.</p> <p>Kesepakatan untuk saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik mencerminkan upaya untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan saling memahami di dalam keluarga.</p>
<b>Mitos</b>	<p>- Mitos "Keluarga Harmonis yang Menghadapi dan Mengatasi Konflik"</p> <p>Mitos ini menggambarkan situasi di mana keluarga menghadapi konflik dan kesalahan, namun mampu mengatasinya dengan cara yang positif. Tindakan</p>



	<p>permintaan maaf, pengakuan kesalahan, dan pengampunan menunjukkan pentingnya menghargai dan memperbaiki hubungan di dalam keluarga. Kesepakatan untuk saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan dukungan antar anggota keluarga dalam membangun harmoni.</p>
--	---

### C. Analisis Data

Berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes dan digabungkan dengan teori pesan moral yang digunakan maka dapat di ambil hasil sebagai berikut:

#### Scene 1

Pesan Moral : Pentingnya jujur dan terbuka dalam berkomunikasi. Meskipun kebohongan dapat dilakukan untuk tujuan baik, seperti bertemu dengan anak-anak yang dicintai, namun tetaplah penting untuk tidak menipu orang lain dan tetap jujur dengan situasi yang sebenarnya.

#### Scene 2

Pesan Moral : Pesan moral yang dapat diambil adalah pentingnya kejujuran dalam berkomunikasi, terutama antara orangtua dan anak. Orangtua yang berbohong pada anaknya tentang perceraian dapat menyebabkan rasa kehilangan

kepercayaan pada anak dan menyebabkan trauma pada anak.

### Scene 3

Pesan Moral : Dalam keluarga, penting untuk memperhatikan perasaan dan kebutuhan setiap anggota keluarga. Kekuatan hubungan keluarga yang baik dapat membantu mengatasi masalah yang muncul. Selain itu, penting juga untuk memberikan rasa sayang dan dukungan kepada setiap anggota keluarga, baik itu kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.

### Scene 4

Pesan Moral : Pesan moral yang dapat diambil adalah bahwa adat dan budaya bukanlah faktor yang mutlak dalam sebuah perkawinan, karena yang lebih penting adalah saling mencintai dan saling memahami antara pasangan yang akan menikah. Selain itu, keputusan untuk menikah juga seharusnya tidak hanya ditentukan oleh orangtua atau pihak lain, tetapi harus melibatkan persetujuan dari kedua belah pihak yang akan menikah.

### Scene 5

Pesan Moral : Dari dialog percakapan tersebut mengandung pesan moral tentang pentingnya menerima perubahan dan perkembangan dalam keluarga. Anak-anak yang semakin dewasa dan mandiri harus dihargai dan didukung untuk mengejar impian dan cita-cita mereka, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang dianut dalam keluarga.

### Scene 6

Pesan Moral : Pentingnya mendukung dan memahami pilihan individu, terutama dalam konteks keluarga. Sarma merasa ditinggalkan oleh keluarganya

ketika dia memilih untuk mengejar mimpinya dan keluarganya mengabaikannya. Dia merasa bahwa dia tidak memiliki dukungan dari keluarganya, yang mengakibatkan dia merasa terisolasi dan sendirian dalam keputusannya.

#### Scene 7

Pesan Moral : pesan moral yang dapat diambil dari dialog *scene* tersebut adalah pentingnya belajar memaafkan dan memberikan kesempatan kedua kepada anggota keluarga, karena pengampunan memungkinkan rekonsiliasi dan keharmonisan. Kemudian pentingnya mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jujur, dan berkomunikasi secara efektif untuk membangun pemahaman yang lebih baik antar anggota keluarga. Dan juga pentingnya menjadi sumber dukungan satu sama lain, menunjukkan empati, dan meluangkan waktu untuk merawat hubungan keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap mengandung beberapa pesan moral yang dapat diambil dari setiap adegan atau scene. Pesan moral yang berulang dalam film Ngeri-Ngeri Sedap adalah pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam berkomunikasi, terutama antara orangtua dan anak. Kejujuran ini penting untuk membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang sehat dalam keluarga.

Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya memperhatikan perasaan dan kebutuhan setiap anggota keluarga, memberikan dukungan dan rasa sayang, serta menghargai perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam keluarga. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga menyoroti pentingnya menghormati pilihan individu dan memberikan dukungan dalam mencapai impian dan cita-cita, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang ada.

Selain itu, film Ngeri-Ngeri Sedap juga menekankan pentingnya memaafkan, memberikan kesempatan kedua, dan membangun pemahaman melalui komunikasi yang efektif. Pengampunan dan rekonsiliasi memainkan peran penting dalam memperbaiki hubungan keluarga yang rusak. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga menunjukkan pentingnya mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jujur, dan menjadi sumber dukungan satu sama lain.

Secara keseluruhan, Film Ngeri-Ngeri Sedap menyampaikan pesan-pesan moral tentang pentingnya kejujuran, komunikasi, dukungan, penghormatan, dan

pemahaman dalam hubungan keluarga. Pesan-pesan ini dapat membantu memperkuat hubungan keluarga dan menciptakan ikatan yang lebih kuat antara anggota keluarga.

### **B. Saran**

Melalui skripsi ini penulis sangat kekurangan waktu dalam menganalisis data yang di peroleh oleh karena itu penulis sangat menyadari bahwa kajian ini belum memuaskan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu di harapkan untuk penelitian selanjutnya lebih aktif dalam melakukan penelitian dan juga lebih jeli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Darmastuti, Rini. (2007). *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Penelitian dan Kajian*. PT. Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : PT Alumni.
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hani Astuti, Sumartono, Hadi Kurnia (2019).. *Makna pesan moral dalam film serial kartun Naruto shippuden (analisis semiotika roland barthes)*. Jurnal Komunikasi Universitas Bhayangkara Jaya, 16(2).
- Hamid Darmadi. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: ALFABETA
- Jalaludin, Rakhmat. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Kencana Prenada Media Group (ed.)).
- McQuail, Danis (1997). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga

Mulyana, A. (2016). *Sosiologi Komunikasi. In Jurnal Komunikasi Massa* (Vol.2). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sianipar, Pandopotan Ir. (2005). *Cara Mudah Membuat Animasi Klip Dengan Adobe after Effect 5.5*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sobur, Alex. (2009) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Suseno, F. M. (2007). *Etika Dasar Masalah -Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: 30 Kanisius.

Website :

<https://www.quareta.com/post/review-film-ngeri-ngeri-sedap>

<https://www.ekrut.com/media/sinematografi-adalah>

<https://news.detik.com/berita/d-6434788/bikin-tercengang-anak-racuni-keluarga-di-magelang-kronologi-sosok-pelaku/2>

<https://www.antvklik.com/headline/573815-tembakan-senpi-dipicu-cekcok-adik-kakak-di-rumah-pak-haji-jaksel?page=3>

**LAMPIRAN**



## **BIODATA PENELITI**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Muh Rizky Fauzi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 09 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Reksogadan, Bumi Laweyan Solo
5. Telepon & HP : 08122725100
6. Email : muhrizkyfauzi@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Sanggrahan 01 Grogol Sukoharjo
2. SMP Negeri 09 Surakarta
3. MA Negeri 02 Surakarta
4. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.